

**SKRIPSI**

**PEMANFAATAN HASIL TANGKAPAN UBUR-UBUR UPAYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA  
NELAYAN DI DESA TEPAJUK KECAMATAN PALOH  
KABUPATEN SAMBAS**



**Program Studi Pembangunan Sosial  
Jurusan Sosiologi**

Oleh:

**WARI PRATIWI  
NIM. E1021171035**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2022**

**SKRIPSI**

**PEMANFAATAN HASIL TANGKAPAN UBUR-UBUR UPAYA  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA  
NELAYAN DI DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH  
KABUPATEN SAMBAS**

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PEMANFAATAN HASIL TANGKAPAN UBUR-UBUR UPAYA DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI  
DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH  
KABUPATEN SAMBAS**

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Wari Pratiwi  
Nim. E1021171035

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

  
Prof. Dr. H. Hasan Almutahar, M.Si  
NIP. 195208041987031001

Tanggal : **9 Juni 2022**

Dosen Pembimbing Pendamping

  
Antonia Sasap Abao, S. Sos, M. Si  
NIP. 198105102005012017

Tanggal : **29 Juli 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PEMANFAATAN HASIL TANGKAPAN UBUR-UBUR UPAYA DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI  
DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH  
KABUPATEN SAMBAS**

Oleh:

Wari Pratiwi  
Nim. E1021171035

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik  
Pada Hari/Tanggal : Selasa/30 Agustus 2022  
Waktu : 13.00 WIB - Selesai  
Tempat : Ruang Sidang 05

**Tim Penguji**

Ketua

Prof. Dr. H. Hasan Almutahar, M.Si  
NIP. 195208041987031001

Sekretaris

Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si  
NIP. 198105102005012017

Penguji Utama

Dr. Fatmawati, M.Si  
NIP. 196004071990032001

Penguji Pendamping

Yulianti, SH., M.Si  
NIP. 198105102005012017

Disahkan oleh:  
Dekan Fisip Untan



Dr. H. Martoyo, MA

NIP. 196010031986031004

## ABSTRAK

**Wari Pratiwi : Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ubur-Ubur Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2022**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Adapun Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan hasil tangkapan Ubur-Ubur dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Kriteria yang diteliti dalam penelitian ini adalah yaitu Nelayan ubur-ubur yang sudah berkeluarga, para karyawan yang menjadi bagian dari pemanfaatan ubur-ubur, Kepala pengelola ubur-ubur yang ada di desa Temajuk dan Kepala Desa Temajuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dan wawancara dengan instrumen atau alat pengumpulan data berupa panduan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemanfaatan Ubur-ubur merupakan mata pencaharian tahunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Melalui kegiatan Festival ubur-ubur ini, memperkenalkan ke masyarakat luar bahwa ubur-ubur bisa untuk dikonsumsi. Selain menambah pendapatan sehari-hari bagi para nelayan di desa Temajuk kegiatan panen ubur-ubur dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa temajuk, meskipun mereka bukan seorang nelayan. Saran dari penelitian ini masyarakat nelayan yang berpotensi meningkatkan perekonomiannya masih di anggap belum optimal. Selain itu, nelayan juga membutuhkan pedampingan dan pengawasan dari pemerintah guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan potensi ekonomi nelayan yang ada di desa Temajuk.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Ubur-Ubur, nilai ekonomi, Peningkatan Pendapatan Nelayan

## ABSTRACT

**Wari Pratiwi:** Utilization of Jellyfish Catches Efforts to Increase Fisherman's Household Income in Temajuk Village, Paloh District, Sambas Regency. **Thesis of Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2022.**

This research was carried out in Temajuk Village, Paloh District, Sambas Regency. The purpose of this study was to find out how the utilization of jellyfish catches in increasing the income of fishermen's households in Temajuk Village, Paloh District, Sambas Regency. The criteria examined in this study were jellyfish fishermen who were married, employees who were part of the use of jellyfish, the head of the jellyfish manager in the village of Temajuk and the head of the village of Temajuk. This study uses a qualitative approach with descriptive research type, with data collection techniques namely observation and interview techniques with instruments or data collection tools in the form of interview guides and documentation. The data analysis technique uses reduction and conclusion drawing. The results of this study indicate that the use of jellyfish is an annual livelihood that has high economic value. Through this Jellyfish Festival, it introduces to the outside community that jellyfish can be consumed. In addition to increasing the daily income of fishermen in Temajuk village, jellyfish harvesting activities can create new jobs for the people of Temajuk village, even though they are not fishermen. Suggestions from this research are fishing communities that have the potential to improve their economy are still considered not optimal. In addition, fishermen also need assistance and supervision from the government in order to improve their knowledge and skills in managing the economic potential of fishermen in Temajuk village.

**Keywords:** Jellyfish Utilization, Economic Value, Increasing Fishermen



## **RINGKASAN SKRIPSI**

Penelitian ini berjudul Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ubur-Ubur Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Judul ini dipilih karena di desa Temajuk Musim ubur-ubur menjadi waktu yang dinantikan, biasa akan hadir setahun sekali antara bulan maret-mei, bagi mereka yang senang dengan kegiatan masyarakat lokal maka musim ubur-ubur akan menjadi daya tarik terutama bagi para fotographer dengan konsep human interest . pada musim ubur-ubur ini sisi lain Desa Temajuk terlihat, dimana laki-laki dan perempuan hampir semuanya bekerja secara seimbang. Pada musim ini, masyarakat Desa Temajuk banyak yang berubah pekerjaan menjadi kuli angkut ubur-ubur, bahkan para wanita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan hasil tangkapan Ubur-Ubur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pemanfaatan hasil tangkapan Ubur-Ubur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) bahwa: “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana

adanya”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode atau cara pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggambarkan fakta sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil yaitu penelitian ini berdasarkan temuan, bahwa Ubur- Ubur dimanfaatkan oleh nelayan lokal desa Temajuk untuk dijual ke tempat penangkaran ubur-ubur guna mendapatkan penghasilan dan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Pemanfaatan Ubur- Ubur di Temajuk dapat memberi dampak positif menjadikan mata pencaharian tahunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu dengan melalui kegiatan Festival ubur-ubur, memperkenalkan ke masyarakat luar bahwa ubur-ubur bisa untuk dikonsumsi. Selain menambah pendapatan sehari-hari bagi para nelayan di desa Temajuk kegiatan panen ubur-ubur dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa temajuk, meskipun mereka bukan seorang nelayan. Hal ini disebabkan bahwa Ubur- Ubur yang biasanya dianggap sebagai hama penyengat dapat menjadi komoditas ekspor untuk di ekspor ke Negara Malaysia dan Cina dengan nilai dan harga jual yang tinggi, terlebih lagi hasil laut di Temajuk cukup berlimpah, sehingga menjadikan masyarakat nelayan di desa Temajuk dapat mengoptimalkan benefit sehingga berkecukupan dan sejahtera.

Adapun faktor yang mendukung masyarakat dalam pengelolaan pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur kerja sama yang baik antara masyarakat desa Temajuk pemerintahan daerah, dari pihak luar pemberi dana mulai

memperhatikan manfaat dari adanya musim panen ubur-ubur yang melimpah serta harga jual yang tinggi. Sedangkan faktor yang menghambat pemanfaatan ubur-ubur di Desa Temajuk yaitu kurangnya pelatihan yang bersifat *continue* atau berkelanjutan dari pemerintah dalam mengelola hasil tangkapan, selain itu ketidakpekaan pemerintah terhadap potensi yang dihasilkan oleh desa temajuk juga menghambat pemberdayaan di desa temajuk. Kurang memadainya fasilitas sarana dan prasana desa temajuk, seperti akses jalan yang belum menyentuh pembangunan. Nelayan lebih senang menjual hasil tangkapannya ke negara tetangga, dibandingkan menjualnya di kota terdekat. Karena akses jalan yang licin, banyak bebatuan, serta belum tersentuh aspal.

Potensi Ubur- Ubur di Temajuk belum dapat diketahui secara pasti, kapan dan berapa lama serta seberapa besar potensi yang dapat dimanfaatkan. Untuk pemanfaatannya dibutuhkan proses yang baik, efisien, higienis dan aman untuk kesehatan sesuai standar. Teknologi yang digunakan juga masih manual yang dapat pula terhambat oleh cuaca buruk. Industrialisasi skala besar menjadi tantangan untuk dikembangkan guna ketahanan pangan dan diversifikasi pangan, bahan baku obat-obatan dan *functional food*

Produksi pengolahan ubur-ubur di Desa Temajuk bahan baku yang didapatkan yaitu langsung dibeli dari nelayan. Ubur-ubur biasa dibeli dengan rata-rata harga Rp 2.000 – Rp 2.500/ekor dan harga jual setelah di olah menjadi Rp 18.000- Rp 28.000/Kg. Proses pengolahan ubur-ubur pertama dilakukan penampungan terlebih dahulu kemudian di beri tawas hingga dibiarkan sampai 12 jam, setelah dibiarkan 12 jam tahap selanjutnya proses pembersihan dan langsung

penggaraman, proses penggaraman melalui 4 tahapan penggaraman dengan berselang 2 hari setelah melalui proses 4 tahapan penggaraman ubur-ubur langsung tahap pengepengan, pengepengan ada dua persi ada yang 12 jam dan ada yang 24 jam. Pemasaran ubur-ubur biasanya langsung dijual ke Pemangkat, Pontianak, Jakarta, Korea, Jepang, Cina dan Malaysia.

Saran untuk penelitian ini diperlukan adanya kolaborasi oleh dua pihak yaitu pihak swasta dan pihak pemerintah dibutuhkan juga seperti pemberian pinjaman modal usaha dan mengadakan alat yang menunjang nelayan guna meningkatkan perekonomiannya. Diperlukan kegiatan pemberdayaan di kawasan perbatasan berbasis pengembangan potensi lokal yang dimiliki Desa Temajuk. Melimpahnya potensi sumber daya ekonomi nelayan di Desa Temajuk seperti hasil laut yaitu ubur-ubur serta ikan-ikan yang memiliki berkualitas berkelas atau tinggi, hasil tangkapan ubur-ubur yang memiliki nilai jual standar maupun rendah, seharusnya memiliki nilai jual yang tinggi dalam bentuk pengelolaan yang lebih menarik seperti membuat kemasan yang lebih higienis, dijadikan asinan, kerupuk atau, makanan khas temajuk yang terbuat dari daging ubur-ubur, maupun kerajinan yang terbuat dari hasil laut.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Wari Pratiwi  
Nomor Induk Mahasiswa : E1021171035  
Program Studi : Pembangunan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya tulisan saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang sepengetahuan saya, dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak,

2022

Yang membuat pernyataan



Wari Pratiwi  
NIM E1021171035

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

*"Orang yang paling sempurna bukanlah orang dengan otak yang sempurna, melainkan orang yang dapat mempergunakan sebaiknya-baiknya dari bagian otaknya yang kurang sempurna."*

*( Aristoteles )*

*"Tidak ada penelitian yang sempurna. Sidang dan wisuda itu "merayakan" apa yang sudah kamu kerjakan/perjuangkan, termasuk ketidaksempurnaan itu."*

*( Wari Pratiwi )*

## **PERSEMBAHAN**

### **Ku-persembahkan skripsi ini:**

1. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua orang ku, almahrum ayah saya Tabi'ie dan Ibu saya Simah semoga selalu diberikan kesehatan.
3. Kepada saudara-saudara saya, Mustani, Mulyana, Anisa, Wahyuni, Lesmana, Sutarmo.
4. Sahabat-sahabat saya Astri, Adeleni, Uci, Sabarrudin, Darlan, Asdi, Saka Mulia. Uwid Chandra. Zulfikar. Yang paling tulus berteman dengan saya.
5. Teman-teman seperjuanganku dari Maba (mahasiswa baru) Abed Nego, Romulus Jordanis Vancani, Astri, Anastasia Wanti Pratiwi, Magdalena Evariani Sismadinda, Verensia Memen, Kristina Tutiek, Yulius Trang. Yang saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan kerja saya di Lesmana Copy.
7. Almamaterku
8. Juga kepada diri saya sendiri

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan Proposal ini. Adapun Proposal ini mengambil judul “Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ubur-Ubur Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas

”. Dalam Kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hasan Almutahar, M.Si selaku Pembimbing Utama dan Ibu Antonia Sasap Abao, M.Si selaku Pembimbing Pendamping.yang telah membimbing dan memberi masukan dan saran dalam penelitian proposal skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Fatmawati, M.Si selaku pembahas pertama. Dan Ibu Yulianti, SH, M.Si selaku pembahas kedua. Yang telah menguji proposal skripsi dan memberi arahan dan saran pada proposal skripsi.
3. Bapak Dr. H. Martoyo, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Sc, Ed selaku ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Nurwijayanto, S.H.,M.Si selaku Ketua Program Studi Pembangunan Sosial.
6. Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Dosen, Staf Tata Usaha , Staf Perpustakaan, Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Staf/Karyawan

dilingkungan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan dukungan saat perkuliahan dan kemudahan dalam mengurus persyaratan-persyaratan dalam penelitian Proposal Skripsi ini.

7. Perangkat Desa Temajuk dan masyarakat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa Proposal Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai pedoman di masa mendatang. Akhir kata semoga dapat bermanfaat untuk kita semua.

Pontianak,

2022

Penulis,

Wari Pratiwi  
E1021171035

## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
COVER .....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
ABSTRAK .....	i
RINGKASAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Fokus Penelitian.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Definisi Konsep.....	9
2.1.1 Kesejahteraan Masyarakat .....	9
2.1.2 UU No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial .....	10
2.1.3 Pengertian Kesejahteraan .....	12
2.1.4 Kriteria Masyarakat Sejahtera menurut Badan Pusat Statistik (BPS) .....	13
2.1.5 Musim Tangkap Ubur-Ubur Di Desa Temajuk .....	15
2.1.6 Deskripsi Ubur-Ubur.....	17
2.2 Kajian Teori .....	18
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	21
2.4 Alur Pikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Rencana Penelitian .....	25
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	26

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
3.4 Subjek dan Objek Penelitian .....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Instrumen Pengumpulan Data .....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	33
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Desa Temajuk .....	36
4.2 Sejarah Perbatasan Desa Temajuk .....	44
4.3 Demografi Desa Temajuk .....	52
4.4 Potensi Desa Temajuk .....	65
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
5.1 Tempat Penangkaran hasil tangkapan Ubur-Ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.....	65
5.2 Produksi Ubur-ubur .....	66
5.3 Bentuk Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ubur-Ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.....	70
5.4 Peran Tempat Penangkaran hasil tangkapan Ubur-ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.....	75
5.5 Faktor Yang Mendukung dan Hambatan Dalam Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ubur-ubur di Desa Temajuk.....	78
5.6 Upaya Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur di Desa Temajuk .....	82
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>85</b>
6.1 Kesimpulan.....	85
6.2 Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
LAMPIRAN 1 Pedoman Observasi .....	90
LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara .....	91
LAMPIRAN 3 Dokumentasi Penelitian.....	93
LAMPIRAN 4 Surat Tugas Penelitian.....	97
LAMPIRAN 5 Daftar Riwayat Hidup .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangk pikir penelitian.....	24
Gambar 4.1 Peta Desa Temajuk.....	36
Gambar 4.2 Gerbang Desa Temajuk dan Malaysia .....	41
Gambar 4.3 Perubahan Tugu Pancasila, Pintu masuk desa Temajuk .....	41
Gambar 4.4 Peta Kecamatan Paloh.....	43
Gambar 4.5 Struktur Organisasi Desa Temajuk .....	50
Gambar 4.6 Grafik Peta Sosial Desa Temajuk.....	57
Gambar 5.1 Mekanisme Tempat Penangkaran hasil tangkapan Ubur-Ubur	65
Gambar 5.2 Festival Ubur-ubur desa Temajuk .....	72
Gambar 5.3 Foto bersama bapak juhardi pemilik penangkaran ubur-ubur.	76
Gambar 5.4 Wawancara dengan masyarakat nelayan ubur-ubur.....	77
Gambar 5.5 Wawancara bersama remaja desa Temajuk .....	78
Gambar 5.6 Wawancara bersama kepala desa Temajuk.....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Temajuk.....	2
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	5
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 4.1 Kondisi Fasilitas Umum Desa Temajuk .....	37
Tabel 4.2 Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Temajuk .....	38
Tabel 4.3 Lembaga Kemasyarakatan Desa Temajuk.....	39
Tabel 4.4 Penduduk Berdasarkan Profesi Pekerjaan.....	53
Tabel 4.5 Berdasarkan Tingkat Pendidikan desa Temajuk.....	56
Tabel 4.6 Hasil Komoditas Perkebunan desa Temajuk .....	60
Tabel 5.1 Hasil Pengolahan Ubur-ubur.....	69
Tabel 5.2 Nilai Produksi Pengolahan Ubur-ubur .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	90
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	91
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	93
3.1 Akses Menuju Desa Temajuk.....	93
3.2 Wawancara dengan Informan.....	94
3.3 Penangkaran Ubur-ubur dan Aktivitas di desa Temajuk.....	95
3.4 Bentuk Olahan Ubur-ubur Desa Temajuk .....	96
Lampiran 4 Surat Tugas .....	97
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Kajian Ekonomi Regional Provinsi Kalimantan Barat triwulan III tahun 2011 bahwa Kabupaten Sambas merupakan salah satu wilayah perbatasan di Kalimantan Barat yang masih jauh dari pembangunan. Dalam RPJM Kabupaten Sambas periode tahun 2012–2016 dirumuskan isu strategis tentang minimnya infrastruktur dasar daerah. Permasalahan utama di perbatasan Kabupaten Sambas terkait dengan infrastruktur jalan dan transportasi yang masih sulit sehingga berdampak pada kehidupan masyarakat sehari-hari. (Ariyani, dkk, 2017). Agar kebutuhan sehari-hari terpenuhi, masyarakat perbatasan yang hidup kekurangan dari segi ekonomi cenderung memanfaatkan sumber daya alam yang ada, salah satunya dengan mengelola hasil panen musim ubur-ubur untuk di jual keluar negeri (Huruswati *et al*, 2012).

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional pada tahun 2014 silam, Kabupaten Sambas adalah salah satu kabupaten yang tergabung ke dalam 199 daerah tertinggal di Indonesia. Desa Temajuk merupakan desa terluar yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Desa Temajuk juga merupakan desa pesisir yang memiliki potensi yang unik dari daerah lainnya. Hingga tahun 2018, pengembangan berbagai sektor di Desa Temajuk masih diusahakan masyarakat cenderung belum terkontrol dan terkonsep dengan baik, sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti

keterbelakangan, kemiskinan, keterbatasan fasilitas yang memadai, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan penyebaran penduduk yang dalam belum merata (Yasmin Ghalyah, 2020).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Temajuk**

No.	Dusun	Jumlah Penduduk
1	Camar Bulan	920
2	Maludin	657
3	Sempadan	743
	<b>Jumlah</b>	<b>2320</b>

*Sumber: Monografi Desa Temajuk, 2022*

Adapun penelitian ini di latar belakang oleh kondisi di perbatasan yang masih tertinggal, baik dari sisi infrastruktur seperti pendidikan, jalan, kesehatan maupun dari sisi pemanfaatan dan pengembangan berbagai sumber daya ekonomi seperti perkebunan, perikanan, pertanian, peternakan, pariwisata dan sosial budaya. Padahal keunggulan potensi sumber daya ekonomi yang ada di Desa Temajuk, akan membuka peluang untuk meningkatkan ekonomi daerah.

Temajuk merupakan satu di antara 40 desa di Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Serawak, Malaysia. Penangkapan dan pengolahan ubur-ubur di desa itu berpusat di Dusun Camar Bulan. Dusun tersebut sempat menjadi berita besar saat Malaysia mengklaimnya sebagai teritorium mereka

sekitar empat tahun lalu. Puncak musim ubur-ubur di Camar Bulan berlangsung sekitar Maret-Mei. (Sutarso, 2012).

Aktivitas di sepanjang pantai di dusun tersebut pun tidak pernah sepi. Deretan perahu motor bertambah setiap hari untuk menurunkan ubur-ubur yang mereka tangkap di laut. Sebagian warga pun beralih profesi menjadi penangkap, pengangkut, dan pengolah ubur-ubur. Warga Camar Bulan pertama kali mengenal pemanfaatan ubur-ubur sekitar 1987. Saat itu ada dua perusahaan yang mendirikan kilang di sana. Mereka menampung tangkapan nelayan dan mempekerjakan warga untuk mengangkut dan mengolah ubur-ubur. "Saat ini ada 11 kilang di Camar Bulan, tapi dua kilang yang pertama berdiri itu sudah tidak ada lagi," kata Sekretaris Desa Temajuk (Asman, 2021)

Ubur-Ubur menjadi salah satu komoditas ekspor dari Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Penangkapan dan pengolahan ubur-ubur di Temajuk berpusat di Dusun Camar Bulan. Puncak musim ubur-ubur di Camar Bulan berlangsung sekitar Maret-Mei setiap tahun. Ubur-ubur yang dipanen dan diolah warga setempat ialah dari spesies *Lobonemoides robustus* atau jenis cendol. Disebut demikian karena pada punggung kubahnya terdapat lidah yang menyerupai cendol (Aan Khosihan, 2021).

Jenis itu juga dikenal dengan nama dagang white type jellyfish atau ubur-ubur putih. White type jellyfish merupakan jenis komersial berkualitas ekspor. Jenis tersebut dikonsumsi karena mengandung protein tinggi dan rendah kolesterol. Ubur-ubur diekspor dalam bentuk lempengan kering.

Pemasarannya melalui Serawak dengan tujuan Taiwan, Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan. Di negara tujuan, ubur-ubur kering diolah menjadi berbagai menu masakan oriental atau dikenal dengan Chinese food, yaitu salad dan rujak shanghai. (wawancara tanggal 11 Maret 2021).

Perekonomian di Temajuk, terutama di Camar Bulan, meningkat dengan adanya panen ubur-ubur. Tidak kurang dari Rp 3.000.000.000 perputaran uang selama musim ubur-ubur. Nilai tersebut sangat besar untuk sebuah dusun terpencil di kawasan perbatasan Indonesia-Malaysia. (wawancara tanggal 11 Maret 2021).

Kawasan perbatasan Temajuk, memiliki peluang pertumbuhan ekonomi yang baik, jika dikelola dengan baik. Hal tersebut tercermin dari melimpahnya potensi-potensi ekonomi yang ada di Desa Temajuk. Melimpahnya potensi ekonomi tersebut, menjadi suatu kelebihan yang dimiliki Desa Temajuk. Kelebihan yang dimiliki Desa Temajuk bisa dimaksimalkan dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mengelola, menginovasikan, dan mengoptimalkan sumber daya alam yang melimpah itu. Seperti, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan pelatihan. Selain itu, adanya peningkatan kesadaran masyarakat, adanya dorongan dari pemerintah maupun swasta dalam hal pendanaan, adanya bantuan material dalam peningkatan pemberdayaan, dan lain sebagainya. (Ihsayani & Handono, 2017).

Desa Temajuk merupakan daerah pesisir yang memiliki karakter yang unik dari daerah lainnya karena kondisi demografi yang berbatasan langsung dengan negara tetangga dan laut lepas, hasil tangkapannya yang memiliki

kualitas yang bagus atau berkelas, kurangnya pemberdayaan nelayan oleh LPMD sehingga nelayan pesisir Desa Temajuk lebih mandiri dalam memberdayakan diri dalam kelompok-kelompok nelayan, perbatasan merupakan titik pembangunan, dan perbedaan akses jalan. (Syamratun Nurjannah, 2020)

Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagai nelayan, dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Nelayan	72
2	Petani	52
3	Pns	8
4	Tni/Polri	10
5	Wiraswasta/ Pedagang	18

*Sumber Data Monografi Desa Temajuk, 2022*

Tidak terlepas dari Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas juga memiliki kekayaan bahari, Perkebunan dan Pertanian mempunyai potensi luar biasa dan menjadi sumber pendapatan masyarakat Temajuk yang terletak tepat berbatasan dengan Negeri tetangga Malaysia. Yang berdampak akan peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten sambas umumnya. (Mutahir, 2018).

Berdasarkan survei peneliti, saat melakukan studi pendahuluan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Dengan melimpahnya potensi sumber daya alam di aspek perikanan. Namun masih kurang maksimalnya potensi sumber daya manusia dalam mengelolanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Temajuk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dengan ini dirumuskan judul “Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ubur-Ubur Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dengan ini dirumuskan identifikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. keterbatasan kualitas sumber daya manusia (nelayan),
2. keterbatasan metode dalam penangkapan ubur-ubur di laut.
3. ketergantungan pada musim melaut, dan gaya hidup atau perilaku konsumtif nelayan
4. Kurangnya sarana dan prasarana aktivitas dalam pemanfaatan hasil tangkapan Ubur-Ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Dari penjelasan latar belakang diatas maka penelitian hanya dibatasi pada bagaimana Pemanfaatan dalam memanfaatkan hasil tangkapan Ubur-Ubur

dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dengan ini dirumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan hasil tangkapan Ubur-Ubur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas ?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan hasil tangkapan Ubur-Ubur dalam meningkatkan pendapatan penghasilan masyarakat desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan hasil tangkapan Ubur-Ubur dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas ?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pemanfaatan hasil tangkapan Ubur-Ubur dalam meningkatkan pendapatan penghasilan masyarakat desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori Pengembangan Masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal suatu wilayah di tempat tertentu dan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Desa Temajuk dalam merumuskan kebijakan mengenai pengembangan Pemanfaatan dan pemanfaatan hasil tangkapan Ubur-Ubur untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Temajuk lebih luas serta dapat menjadi wawasan dan memotivasi bagi masyarakat luas untuk memperkenalkan kearifan lokal yang dimiliki sebagai sebuah potensi untuk mensejahterakan masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Konsep**

##### **2.1.1 Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat diakibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badrudin (2012) Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan, dan kesehatan, atau keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Todaro dan Stephen C. Smith).

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial yaitu kondisi yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan

membandingkan pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarganya, dan tingkat kesehatan keluarga (BPS Indonesia 2014).

### **2.1.2 UU No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial**

Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945 mengamanatkan bahwa negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Ayat 1 pasal 34 Amandemen UUD 1945 mengemukakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, Negara memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan (ayat 3 amandemen UUD 1945). Kondisi tersebut mempunyai konsekuensi terhadap penyediaan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dapat menangani dan meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga kesejahteraan sosial masyarakat dapat ditingkatkan.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial mengemukakan bahwa untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak atas kebutuhan dasar warga negara demi tercapainya kesejahteraan sosial, negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Penjelasan UU Nomor 11 Tahun 2009 mengemukakan bahwa permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya,

masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial menurut UU 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, diperlukan peran masyarakat yang seluas luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan.

Pertimbangan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah:

- a. bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;
- b. bahwa untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak atas kebutuhan dasar warga negara demi tercapainya kesejahteraan sosial, negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah, dan berkelanjutan;
- c. bahwa Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial sudah tidak sesuai dengan perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu diganti;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c perlu membentuk Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial

Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warga negara, serta untuk menghadapi tantangan dan perkembangan kesejahteraan sosial di tingkat lokal, nasional, dan global, perlu dilakukan penggantian Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial. Materi pokok yang diatur dalam Undang-Undang ini, antara lain, pemenuhan hak atas kebutuhan dasar, penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara komprehensif dan profesional, serta perlindungan masyarakat. Untuk menghindari penyalahgunaan kewenangan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, Undang-Undang ini juga mengatur pendaftaran dan perizinan serta sanksi administratif bagi lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat memberikan keadilan sosial bagi warga negara untuk dapat hidup secara layak dan bermartabat.

### **2.1.3 Pengertian Kesejahteraan**

Dalam istilah umum, sejahtera yaitu suatu keadaan yang menunjuk ke kondisi yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sedangkan di dalam kamus bahasa Indonesia sejahtera diartikan dengan aman sentosa, makmur, dan selamat atau terlepas dari segala gangguan. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera disebutkan bahwa, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual maupun materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang baik, sepeikiran, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan

masyarakat dan lingkungan. Untuk mendefinisikan kesejahteraan rumusan multidimensi harus digunakan, dan dimensi-dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, konsumsi, kekayaan), kesehatan, pendidikan (Stiglitz,2011).

#### 2.1.4 Kriteria Masyarakat Sejahtera menurut Badan Pusat Statistik (BPS)

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu,pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal serta fasilitas yang dimiliki ,kesehatan anggota keluarga dan,tingkat pendidikan anggota keluarga (BPS,2014)

##### a. Indikator pendapatan per Tahun

- 1) Tinggi (> Rp 10.000.000)
- 2) Sedang ( Rp 5.000.000)
- 3) Rendah ( Rp < 5.000.000)

##### b. Indikator pengeluaran per Tahun

- 1) Tinggi (> Rp 5.000.000)
- 2) Sedang (Rp 1.000.000- Rp5.000.000)
- 3) Rendah (< Rp 1.000.000)

##### c. Indikator untuk tempat tinggal dinilai dengan lima kriteria yaitu jenis atap,jenis dinding,status kepemilikan,lantai dan luas lantai, dari lima golongan itu kemudia di pilah menjadi 3 golongan

- 1) **Permanen.** Didalam BPS (2012) disebutkan bahwa,kriteria rumah permanen dapat dilihat dari kualitas atap,dinding dan lantai. Baguna rumah yang permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok atau kayu dengan kualitas tinggi, lantai yang

terbuat dari ubin,kramik,kayu dengan kualitas yang tinggi, dan atapnya terbuat dari seng,genteng,sirap ataupun esbes.

2) **Semi permanen.** Didalam BPS (2012) disebutkan bahwa, kriteria rumah semi permanen dapat dilihat dengan dinding rumah yang terbuat dari tembok,bata tanpa di plester/dilapisi dengan semen,dan kayu denga kualitas rendah, sedangkan lantainya terbuat dari ubin,semen,ataupun kayu denga kualitas yang rendah, serta atap rumah yang terbuat dari seng,genteng,sirap maupun esbes.

3) **Non Permanen.** Didalam BPS (2012) disebutka bahwa , rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari bambu,papan,daun, dan lantainya dari tanah, sedangkan atapnya terbuat dari daun-daunan ataupun campuran genteng,seng bekas, dan sejenisnya.

d. Indikator yang digunakan untuk mengukur fasilitas tempat tinggal sendiri dapat dinilai dengan 12 item yang terdiri dari pekarangan, alat elektronik,pendingin,penerangan,kendaraan yang dimiliki,bahan bakar yang digunakan untuk memasak, sumber air bersih,fasilitas air minum,cara mendapatkan air minum,sumber air yang diminum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari tempat tinggal (rumah)

e. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan anggota keluarga

- 1) Bagus (50% sering sakit)
- 2) Cukup (25% - 50% sering sakit)
- 3) Kurang (>50% sering sakit)

- f. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan mendapatkan layanan kesehatan yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi.
- g. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan.
- h. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan dalam mendapatkan transportasi yaitu, ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan

#### **2.1.5 Musim Tangkap Ubur-Ubur Di Desa Temajuk**

Gencilnews (2018), Musim panen ubur-ubur bulan Maret-April merupakan saat yang ditunggu-tunggu masyarakat Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. Seperti diungkapkan Anggota DPRD Provinsi Kalbar, Guntur, Sp, Mm kemarin di ruang Fraksi PAN DPRD Kalbar. Dengan musim ubur-ubur masyarakat lokal merasakan dampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi secara signifikan. Menurut Guntur, ratusan ribu ton Ubur-ubur bisa ditangkap dan dijual dengan harga tinggi bahkan Ubur-ubur bisa diolah menjadi makanan lezat nan nikmat.

“Ubur-Ubur yang dikenal masyarakat beracun dan gatal-gatal apabila menyentuhnya, kini bisa diolah menjadi makanan dan bahan baku pembuatan kosmetik,” kata Guntur. Ubur-ubur bisa dikonsumsi tetapi melalui lima proses menyulingan, dihampar dalam wadah beberapa hari kemudian, wadah tersebut diberi tawas, kemudian diberi garam, selanjutnya penggaraman dan pengeringan

untuk menghilangkan gatal dan racun pada Ubur-ubur. Sebagian besar Ubur-ubur di kumpulkan oleh pengepul dan di ekspor ke negara Cina dan Malaysia dengan harga Rp 3.000-4.000 per kg, satu ekor ubur-ubur sekitar 1 Kg. “Bayangkan saja ratusan ribu ton Ubur-ubur bisa ditangkap masyarakat setempat. Tahun lalu saja perputaran uang di Paloh bisa mencapai Rp 6-7 Miliar satu bulan,”

Dansatgas Yonif R-641/Bru, Letkol Inf Kukuh Suharwiyono di Pos Kotis Gabma Entikong, Sanggau. Kegiatan panen ubur-ubur di Desa Temajuk ini merupakan sebuah momentum sekaligus kegiatan yang menarik karena hanya dilakukan dalam waktu setahun sekali antara bulan Maret dan April. Pesta ubur-ubur disebut juga dengan panen ubur-ubur (penangkapan ubur-ubur dengan jumlah yang melimpah oleh nelayan), dengan adanya ubur-ubur dengan jumlah yang banyak ini dirasakan oleh masyarakat setempat sebagai suatu anugerah rezeki Sang Pencipta.

Kegiatan panen ubur-ubur ini merupakan sebuah momentum sekaligus kegiatan yang menarik karena hanya dilakukan dalam waktu setahun sekali antara bulan Maret dan April. Perayaan Musim Tangkap Ubur-Ubur tahunan ini selalu disambut dan ditunggu-tunggu oleh masyarakat Temajuk khususnya, karena mereka sangat merasakan dampak pada peningkatan ekonomi secara signifikan bagi masyarakat yang ada disana, tidak terkecuali laki-laki, Ibu rumah tangga, remaja Putra-Putri, bahkan anak-anak juga terkadang terlibat langsung dan merasakan kebahagiaan dalam menyambut musim tangkap ubur-ubur ini.

Musim Tangkap Ubur-ubur ini dirasa sangat penting men-sosialisasikan betapa nilai tradisi tahunan mereka ini perlu dikenal serta diketahui oleh khalayak ramai bahkan sampai ke manca negara; tentang bagaimana proses tangkap ubur-ubur ini berlangsung, .. sedianya yang sudah beberapa kali diadakan pada musim tangkap ubur-ubur tiba akan selalu diramaikan oleh pengunjung dari luar daerah, bahkan pengunjung/wisatawan dari manca negara juga pernah hadir dalam perayaan ini.

Tidak terlepas dari Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten sambas ini, ternyata kekayaan bahari, perkebunan dan Pertanian sangatlah mempunyai potensi luar biasa dan menjadi sumber pendapatan masyarakat Temajuk yang terletak tepat berbatasan dengan Negeri tetangga Malaysia ini. Sehingga dapat menjadi ajang pariwisata bagi kabupaten Sambas dengan peran masyarakat beserta pemuda desa Temajuk dalam memperkenalkan satu tradisi tahunan yang akan memberikan pengalaman unik dan menarik bagi wisatawan lokal maupun dari luar negeri terutama dari Malaysia. Yang pastilah berdampak akan peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten sambas umumnya.

#### **2.1.6 Deskripsi Ubur-Ubur**

Salah satu biota perairan yang bernilai ekonomis tetapi belum banyak dimanfaatkan di Indonesia adalah Ubur-ubur (*Aurelia aurita*). Ubur-ubur merupakan spesies yang termasuk ke dalam kelas Scyphozoa. Bentuk morfologinya menyerupai selaput transparan dengan banyak tentakel yang berfungsi untuk melindungi diri dan menangkap mangsa. Jenis ubur-ubur ini

memiliki varietas yang beraneka warna, mulai dari warna gelap hingga yang berwarna terang. Ubur-ubur memiliki potensi yang baik untuk dijadikan sebagai sumber devisa negara melalui jalur ekspor.

Ubur-ubur diekspor dalam bentuk segar atau dengan pengolahan sederhana, yaitu dengan penggaraman untuk meningkatkan daya awet serta mempermudah pengolahan selanjutnya. Berdasarkan statistik nilai volume produksi perikanan tangkap untuk ubur-ubur di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 40.640 ton (KKP 2012).

Tetapi akhir-akhir ini jumlah Ubur-ubur di dunia mengalami kecenderungan peningkatan populasi (Brotz, et al., 2012). Bahkan menurut Han dan Uye (2009) melimpahnya populasi Ubur-ubur tersebut perlu penelitian yang terus menerus terkait bagaimana peran mereka secara ekologi dalam ekosistem. Sangat disayangkan peningkatan populasi tersebut belum diiringi upaya pemanfaatan secara maksimal, khususnya di Indonesia.

Sebagai salah satu sumberdaya genetik yang dimiliki Indonesia, pemanfaatan Ubur-ubur secara lestari merupakan salah satu bentuk implementasi Protokol Nagoya yang telah di sahkan dalam Undang-undang No. 11 tahun 2013 (Tentang : Akses pada sumber daya genetik dan Pembagian keuntungan yang adil dan seimbang yang timbul dari pemanfaatannya atas konvensi keanekaragaman hayati).

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Teori Kesejahteraan Sosial**

Menurut Midgley (1997, h.23) ilmu Kesejahteraan Sosial dipandang sebagai *"a state or condition of human well-being that exists when social*

*problems are managed, when human needs are met and social opportunities are maximized*”(suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan).

Menurut Midgley (2000: xi) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “*..a condition or state of human well-being.*” Suatu keadaan sejahtera secara sosial tersusun dari tiga unsur sebagai berikut.

- a. pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan,
- b. kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan dipenuhi dan
- c. terakhir, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia.

Tiga unsur ini berlaku bagi individu-individu, keluarga-keluarga, komunitas-komunitas dan bahkan seluruh masyarakat. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat terpenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.

Dari definisi-definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa untuk terciptanya suatu kondisi kehidupan yang sejahtera apabila manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, permasalahan sosial dapat diatasi dengan baik dan manusia mempunyai kesempatan sosial untuk bekerja, mendapatkan pendidikan, mendapatkan pelayanan kesehatan dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Berkaitan dengan definisi di atas, maka ilmu kesejahteraan social merupakan ilmu yang berupaya meningkatkan kemampuan manusia agar dapat menciptakan kondisi kesejahteraan atau taraf hidup yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia tersebut ilmu Kesejahteraan Sosial mencoba mensinergikan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, antara lain ilmu lingkungan. Disiplin ilmu ini mempunyai keterkaitan dalam aspek pengetahuan, metodologi dan praktek (Adi, 2005, h.41).

Mooney, Knox, dan Schacht (2000, h.151) membahas tentang masalah lingkungan sebagai salah satu komponen dari masalah sosial, termasuk masalah degradasi lingkungan. Mooney dan kawan-kawan juga menjelaskan keterkaitan antara masalah yang timbul pada lingkungan yang dapat memicu masalah-masalah sosial lainnya yang dapat mengganggu upaya perwujudan kesejahteraan. Oleh sebab itu masalah lingkungan menjadi relevan untuk dikaji dalam perspektif ilmu kesejahteraan sosial mengingat penurunan derajat kualitas lingkungan dapat berpotensi menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Mengacu pada pendapat Mooney, Knox, Schacht dan Midgley diatas, maka diperlukan suatu bentuk pemberdayaan yang mempertemukan pertumbuhan ekonomi secara langsung tanpa menyebabkan terjadinya kemunduran pada lingkungan sehingga dapat menjamin kualitas hidup manusia baik pada generasi sekarang maupun generasi mendatang. Meskipun masih terdapat berbagai kendala dan tantangan, hingga kini berbagai pihak desa baik pengelola hasil panen ubur-ubur telah memperhatikan isu lingkungan, dan berupaya untuk mencapai hasil yang bernilai jual tinggi.

Penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan menurut Midgley , karena permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu mengoptimalkan musim tangkap ubur-ubur dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

### **2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang terdahulu sebagai referensi:

1. Penelitian dari Arum Purbasari (2012) mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Kelinci di Balai Belajar Bersama Hj. Mudikrah Desa Pagersari, Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal”. Dengan tujuan : Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui program ternak kelinci, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ternak kelinci. Berdasarkan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pelaksanaan program ternak kelinci dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelatihan pelaksanaan dalam program ternak kelinci ini dapat memberdayakan masyarakat kemudian dijadikan sebagai sumber penghasilan oleh warga masyarakat.
2. Penelitian dari Ida Uswatun Hasanah (2016) mengenai “Optimalisasi Pemberdayaan Desa Wisata Kandri Sebagai Upaya Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal” dalam penelitian ini mengangkat

optimalisasi Desa Wisata di Kandri dimana untuk upaya pembangunan ekonomi dengan peneliti fokus pada mengerakan masyarakat melalui pemberdayaan dalam penelitian ini masyarakat di berdayakan untuk upaya peningkatan Ekonomi berkelanjutan di Desa Kandri.

3. M. Soleh Pulungan (2013) Penelitian dengan judul Optimalisasi Pengembangan Potensi Ekowisata sebagai Objek Wisata Andalan di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim memberikan referensi terhadap pemanfaatan potensi yang ada disana dengan pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat. Peneliti merujuk pada potensi budaya dan alam yang bisa dikembangkan di kutai dengan pendekatan kualitatif. Optimalisasi ini memberikan pencerdasan bagi masyarakat untuk mau lebih genjar dalam mengelola ekowisata yang ada disini.

#### **2.4 Alur Pikir**

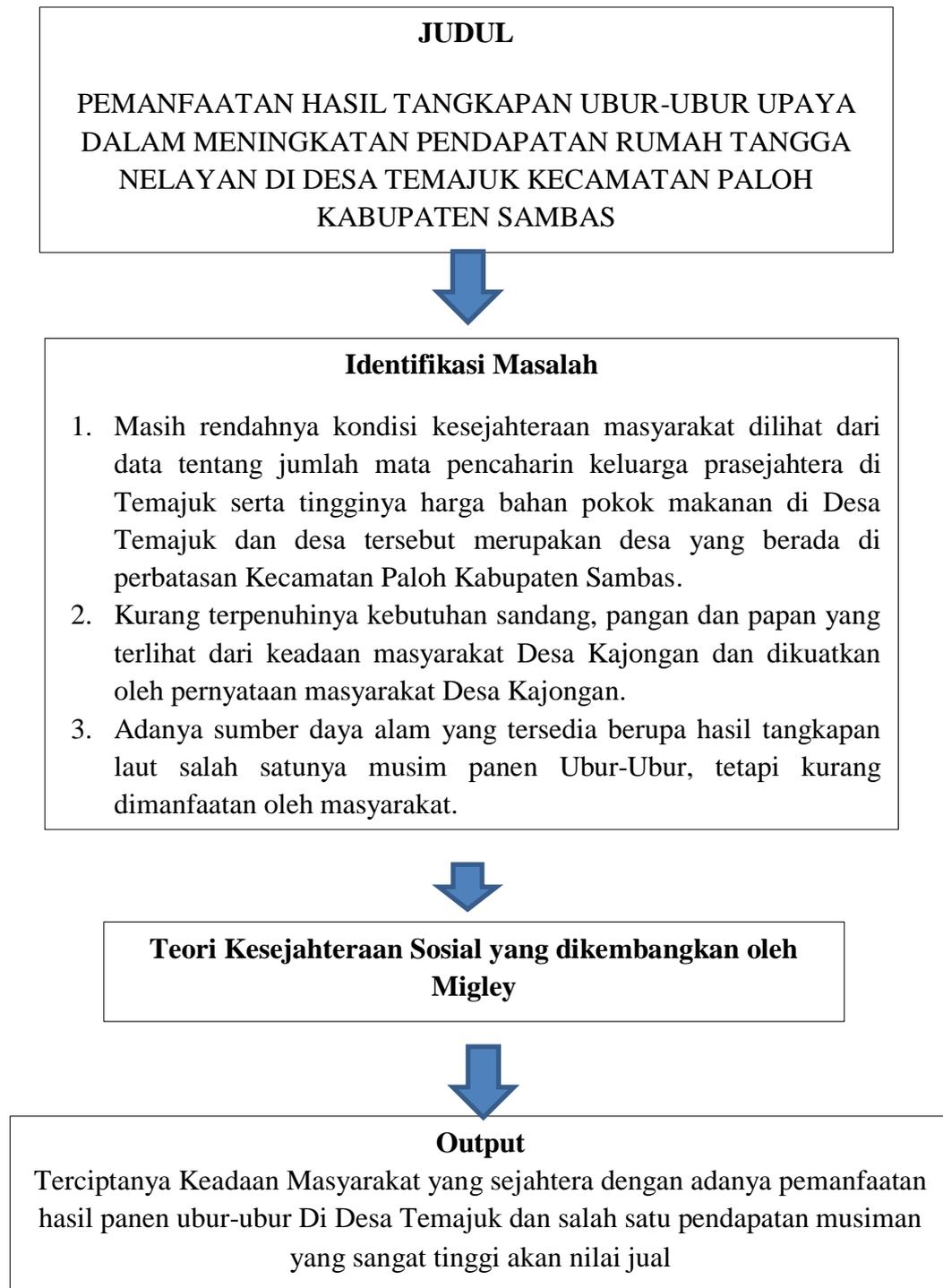
Seperti yang diketahui bahwa penduduk indonesia sebagian besar tinggal dan menetap di pedesaan yang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, berbicara tentang pedesaan dapat diidentifikasikan dengan permasalahan kemiskinan. Kenyataanya sebagian besar masyarakat tinggal di pedesaan memiliki kehidupan yang belum mendapat kesejahteraan atau paspasan. Bidang pertanian bagi masyarakat merupakan satu-satunya lahan untuk mendapatkan sumber penghasilan. Dengan demikian lapangan pekerjaan di desa sangat terbatas untuk menampung jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat. Kondisi – kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kualitas SDM masyarakat, sempitnya lapangan kerja di pedesaan yang berorientasi pada pertanian, terdesaknya pengangguran yang melakukan

urbanisasi, akibatnya desa kurang berkembang dalam memanfaatkan potensi alamnya, padahal potensi yang dimiliki oleh desa tersebut bisa merubah kehidupan yang lebih baik jika dimanfaatkan dengan tepat.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Temajuk, desa tersebut memiliki potensi alam laut yang bisa dimanfaatkan tetapi masyarakat belum bisa mengoptimalkan pemanfaatannya sehingga menyebabkan pengangguran dan berdampak pada kemiskinan masyarakat, melihat keadaan tersebut pemerintah berupaya memberikan pemberdayaan dalam bentuk pelelolaann.

Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui Pemanfaatan dengan mengandalkan potensi alam yang dimiliki. Diharapkan dengan adanya Pemanfaatan pemanfaatan hasil tangkapan panen Ubur-ubur, membawa masyarakat yang berdaya, sejahtera dan dapat meningkatkan partisipasi dan pendapatan masyarakat dari segi perekonomian di desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

Dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rencana Penelitian**

Dalam upaya mengatasi masalah penelitian, diperlukan suatu metode penelitian yang tepat. Pemilihan metode dalam suatu penelitian hendaknya disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang tepat digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses penelitian. Menurut (Hadari Nawawi 2012:65), bahwa dalam penelitian ada empat macam metode yang digunakan, yaitu:

- a. Metode Filosofis
- b. Metode Deskriptif
- c. Metode Historis
- d. Metode Eksperimen

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) bahwa: “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode atau cara pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggambarkan fakta sebagaimana adanya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu sebuah Metode analisis dalam penelitian kualitatif, penulisan

deskriptif sebagaimana yang telah dikemukakan (Moleong 2002, 32) mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a) Analisis deskriptif dapat mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan.
- b) Penafsiran atas hasil analisis deskriptif dengan berpodoman pada teori yang sesuai.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka dalam penulisan ini, data yang sudah terkumpul diolah dan diinterpretasi secara kualitatif dengan maksud menjawab masalah penelitian. Data tersebut ditafsirkan menjadi kategori yang berarti bagian dari teori atau mendukung teori yang diformulasikan secara deskriptif (Moleong 2002, 9).

Alasan menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan atau melukiskan bagaimana keadaan pengelolaan dalam memanfaatkan hasil panen Ubur-Ubur di Desa Tamajuk Kabupaten Sambas.

### **3.2 Langkah-langkah Penelitian**

Prosedur penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif didesain secara longgar, tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan.

Menurut Sugiyono (2007) dalam buku Imam Gunawan terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) tahapan deskripsi atau tahap orientasi, (2) tahap reduksi (3) tahap seleksi.

Adapun penelitian ini dilakukang dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan masalah pada penelitian;
2. Menentukan pembatasan masalah pada penelitian;
3. Menetapkan fokus dan subfokus penelitian;
4. Pengumpulan data ;
5. Pengolahan dan pemaknaan data;
6. Pemunculan teori;
7. Pelaporan hasil penelitian.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Wilayah perbatasan antar dua negara yang berada di sepanjang wilayah negara lain, cenderung letaknya berada di Kecamatan, seperti halnya Desa Temajuk yang terletak di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Selain itu juga, sejak dahulu daerah perbatasan selalu dikategorikan sebagai daerah yang tertinggal, terbelakang dan terdepan. Tertinggal dan terbelakang dari segala-galanya, seperti transportasi, komunikasi, penerangan, tingkat pendidikan yang masih rendah, lembaga masih belum berkembang dan tidak adanya perhatian dari pemerintah sama sekali dalam hal pembangunan. Namun, tidak selama-lamanya masyarakat yang tinggal di perbatasan dianggap masyarakat terbelakang, tertinggal dari segala-galanya seperti halnya Desa Temajuk yang telah mengalami perubahan.

Penelitian ini di laksanakan di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Yang terfokus di salah satu Dusun, yaitu Camar Bulan

sebagai Penampungan hasil penangkapan ubur-ubur serta pengolahan ubur-ubur sebagai bahan makanan.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan oleh peneliti dari proses pengumpulan data hingga pada penulisan laporan akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2021-2022			
		April 2021	April- Jun 2021	Juli 2021	Oktober 2021- Juli 2022
1.	Pengajuan judul				
2.	Konsultasi proposal				
3.	Seminar proposal				
4.	Proses penelitian				
5.	Penulisan skripsi dan kunsultasi				
6.	Konsultasi dan perbaikan				
7.	Sidang skripsi				

*Sumber: hasil olah Penulis, Juni 2022*

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.4.1 Subjek**

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nelayan ubur-ubur yang sudah ber keluarga
- 2) Para karyawan yang menjadi bagian dari Pemanfaatan ubur-ubur
- 3) Kepala pengelola ubur-ubur yang ada di desa Temajuk’
- 4) Kepala Desa Temajuk

#### **3.4.2 Objek**

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu (Sugiyono, 2007: 215). objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan di desa Temajuk Kecamatan Poloh Kabupaten Sambas.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dipakai untuk memperoleh data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

#### 1. Metode Wawancara (*Interview*)

Menurut Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994), hal. 82. Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Adapun jenis wawancara atau *interview* yang penulis gunakan adalah wawancara atau *interview* bebas terpimpin, yaitu penulis memberikan keabsahan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Wawancara atau *interview* ditujukan kepada para masyarakat yang bekerja dan yang menjadi pengelola ubur-ubur untuk di olah dan di ekspor ke luar negeri, masyarakat para pekerja maupun pengelola yang dijadikan informan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum dan strategi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur di Desa Temajuk.

## **2. Metode Observasi**

Menurut Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 136. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis mengamati strategi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas, kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang diselidiki.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat melalui usaha pemanfaatan hasil panen tangkapan ubur-ubur di Desa Temajuk, kemudian mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Melalui observasi, penulis juga memperhatikan dan mengamati orang-orang atau pihak-pihak yang terlihat dalam proses kesejahteraan masyarakat desa Temajuk.

## **3. Metode Dokumentasi**

Selain metode wawancara dan pengamatan, data hasil penelitian juga dikumpulkan melalui pengkajian dokumen. Dokumen resmi yang relevan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk menggali data yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti arsip-arsip surat, data statistik, laporan-laporan penelitian terdahulu, catatan-catatan, foto serta

laporan-laporan lain yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini.

### 3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau biasa juga dikenal *check list* dipergunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui selama penelitian berlangsung. Kegunaannya adalah untuk memudahkan hal-hal yang begitu banyak ditemui dilapangan. Selain itu juga dimanfaatkan sebagai bahan dalam mendeskripsikan hal-hal yang dijumpai di lapangan.

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan catatan-catatan yang berisikan urutan dari data yang akan diambil. Pedoman ini memudahkan peneliti untuk memenuhi data yang dikumpulkan sekaligus agar kegiatan wawancara tidak keluar dan melebar jauh dari aspek-aspek yang diteliti.

#### 3. Alat Dokumentasi

##### - Kamera

Kamera merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengambil gambar dari objek penting yang diamati, serta erat

hubungannya dengan aspek-aspek penelitian sebagai bahan dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan penelitian.

- Catatan Lapangan atau *Field Note*

Catatan lapangan merupakan alat dari teknik wawancara yang digunakan peneliti untuk mencatat informasi yang berisi gejala atau peristiwa misalnya tingkah laku manusia yang diperoleh dalam pengamatan terstruktur, gejala atau peristiwa yang dicatat berhubungan dengan objek penelitian.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai tahapan-tahapan implementasi marketing syariah untuk meningkatkan kepuasan anggota BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Guna memperoleh data atau informasi yang dapat dipercaya kebenarannya, maka dalam penelitian ini diadakan pengukuran atau pengujian validitas data.

(Moleong 2000, 329). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode.

Triangulasi ini dilakukan jika data atau informan yang diperoleh dari subyek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, triangulasi tidak perlu dilakukan. Informan disini adalah Nelayan Ubur-ubur yang sudah berkeluarga.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Desa Temajuk

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Peta Desa Temajuk

Desa Temajuk adalah Desa paling utara di Kalimantan Barat, berada di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. Desa Temajuk dibentuk pada tahun 2003 dan memiliki batas administrasi sebelah utara yaitu Laut Natuna, sebelah selatan Desa Sebusus, timur Kampung Telok Melano, Malaysia, dan Barat, Laut Natuna. Desa Temajuk memiliki luas 23.000 Kilometer persegi. Secara jarak, Desa Temajuk merupakan salah satu Desa yang memiliki jarak terjauh dari Ibukota Provinsi, yaitu 55 KM menuju pusat Kccamatan, 109 km menuju Ibukota Kabupaten, dan 335 KM menuju Ibukota Provinsi Kalimantan Barat, Pontianak.

Desa Temajuk adalah Desa dengan jumlah penduduk 2290 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1221 dan perempuan sebanyak 1069 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga yaitu 588. tipologi pekerjaan penduduknya adalah bertani, nelayan, perdagangan, galian, industri kecil dan jasa. Sekalipun berada di

wilayah pesisir, namun mayoritas masyarakat Temajuk bekerja sebagai petani kemudian disusul oleh nelayan. Selain bekerja sebagai petani dan nelayan, masyarakat Desa Temajuk juga bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Malaysia, PNS, Pedagang dan tukang bangunan. Secara umum, Desa Temajuk telah memiliki berbagai fasilitas umum sebagaimana disajikan dalam tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Fasilitas Umum Desa Temajuk**

<b>Jenis Fasilitas Umum</b>	<b>Luas(Ha)</b>
1. Kas Desa/Kelurahan (a+b+c+d) :	-
a. Tanah bengkok	-
b. Tanah titisara	-
c. Kebun Desa	-
d. Sawah Desa	-
2. Lapangan olahraga	1.5
3. Perkantoran pemerintah	0,5
4. Ruang publik/taman kota	-
5. Tempat pemakaman Desa/umum	0,5
6. Tempat pembuangan sampah	-
7. Bangunan sekolah/perguruan tinggi	1.5
8. Pertokoan	0.5
9. Fasilitas pasar	0.5
10. Terminal	0.4
11. Jalan	4.0
12. Daerah tangkapan air	-
13. Usaha perikanan	-
14. Sutet/aliran listrik tegangan tinggi	-
<b>Total luas(1+2+3+4+5+6+7+8...+14)</b>	<b>9.4</b>
<i>Sumber : Profil Desa Temajuk Versi 2022</i>	

Dari segi pendidikan, masyarakat Desa Temajuk mayoritas adalah tamatan Sekolah Dasar, hal ini sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Temajuk**

Jenjang	Jumlah
Tidak Sekolah	13
Sekolah Dasar	1230
Sekolah Menengah Pertama	24
Sekolah Menengah Atas	87
Strata 1	5
Strata 2	0

*Sumber : Profil Desa Temajuk Versi 2022*

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Temajuk masih rendah dimana mayoritas warganya masih berstatus tamatan SD, disisi lain, jumlah sarjana masih cukup rendah. Namun data ini akan terus berubah seiring dengan perkembangan waktu dan Desa Temajuk serta kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Saat ini, Desa Temajuk sudah memiliki tiga Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, dan 1 Sekolah Menengah Atas.

Secara kehidupan sosial keagamaan, masyarakat Desa Temajuk mayoritas beragama Islam sebagaimana mayoritas penduduk Kabupaten Sambas, baru pada tahun 2019 menurut data profil Desa Temajuk ada sekitar enam penduduk yang datang dan menjadi warga temajuk beragama Buddha, masyarakat Temajuk juga

lekat dengan identitas etnis Melayu Sambas, beberapa penduduk temajuk mungkin memiliki garis keturunan etnik seperti Jawa dan Sunda, namun karena faktor internalisasi yang terjadi selama tinggal di Desa Temajuk, pada akhirnya mereka mengidentifikasi diri sebagai etnis Melayu, hal ini tampak jelas dengan penggunaan bahasa dan kebudayaan sehari-hari yang menunjukkan kentalnya masyarakat Desa Temajuk dengan kehidupan etnis Melayu.

Secara unsur kelembagaan, Desa Temajuk memiliki lembaga kemasyarakatan yang terorganisir untuk mewadahi kepentingan bersama, mulai dari ruang lingkup terdekat hingga terbesar dalam cakupan desa, dan lembaga-lembaga dengan fungsi khusus, status dari tiap lembaga-lembaga ini juga beragam, mulai dari lembaga kemasyarakatan yang aktif hingga tidak aktif. Adapun lembaga-lembaga kemasyarakatan Desa Temajuk dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3**  
**Lembaga Kemasyarakatan Desa Temajuk**

No.	Lembaga	Keterangan
1.	BPD	Bertugas untuk membahas perencanaan peraturan desa dan mengawasi pelaksanaan peraturan desa. BPD berjumlah 9 orang.
2.	Pemerintah Desa Temajuk	Menjalankan fungsi pemerintahan desa, sebagai pemangku kebijakan dan kepentingan masyarakat. Jumlah perangkat sebanyak 11
3.	PKK	Berperan dalam menjalankan 10 program pokok PKK dengan dasar hukum pembentukn berdasarkan SK Kepala Desa, dengan Pengurus berjumlah 9 orang.
4.	Rukun Warga	Terdiri atas 6 rukun warga, berkegiatan dalam hal kematian, gotong royong, arisan, dan bersih-bersih dusun.

5.	Rukun Tetangga	Terdiri dari 16 RT, merupakan satuan terkecil dari kelompok masyarakat Desa Temajuk dengan kegiatan yang sama seperti RW.
6.	Karang Taruna	Kegiatan karang taruna meliputi agenda olahraga dengan mengadakan turnamen sepakbola tingkat kabupaten di tahun 2019, hingga kegiatan yang beraal dari pemerintah untuk menjadi bagian dari kepanitiaan. Dalam karang taruna terdapat Pokdarwis, yang tidak aktif sejak tahun 2017. Anggota karang taruna berjumlah
7.	Kelompok Tani	Berjumlah 2 kelompok, satu terdiri atas kelompok petani dan satu terdiri atas kelompok
8.	Lembaga Adat	Terdiri atas dua lembaga adat.
9.	Badan Usaha Milik Desa	Baru terbentuk kurang dari satu Tahun, dan belum memiliki program kerja yang terealisasi. Erdiri atas satu BUMDes dengan 3 anggota.
10.	Organisasi Keagamaan	Terdiri dari pengajian ruti, yasinan dan Taman Pendidikan Alquran
11.	Organisasi Perempuan	Terdiri dari Paud dan Posyandu
12.	Kelompok Lain	Kelompok kesenian Dzikir Desa Temajuk dengan anggota remaja hingga dewasa

*Sumber: Daftar Isian Potensi Desa Temajuk, versi 2022*

Sebagai Desa yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, Malaysia. Masyarakat Desa Temajuk sudah sejak lama berinteraksi dengan masyarakat Malaysia, khususnya masyarakat Kampong telok Melano dan Kampong Telok Serabang yang merupakan Kampong (Desa) yang menjadi bagian administratif Sematan (setara Kabupaten). Interaksi yang sudah berjalan puluhan tahun bahkan ketika nama Temajuk sebelum terkenal seperti saat ini membuat masyarakat Desa Temajuk ada yang menikah dengan warga negara tetangga hingga memilih berpindah kewarganegaraan menjadi warga negara Malaysia. Menurut penuturan warga, bahkan ada beberapa warga Temajuk yang memiliki kewarganegaraan ganda, hal ini dimungkinkan jika warga negara Indonesia lahir

di Malaysia, maka mereka akan mendapatkan IC (*identity card*) sebagai warga negara Malaysia.



Gambar 4.2 Gerbang Desa Temajuk Dari Malaysia  
*Sumber : dokumentasi peneliti*

Sejarah panjang Desa Temajuk sebagai daerah terluar Indonesia tentunya tidak terlepas dari bagaimana upaya masyarakat dalam menjadikan Desa Temajuk sebagai wilayah yang layak huni. Menurut penuturan beberapa tokoh masyarakat yang sudah sepuh, dulu, Temajuk adalah hutan belantara, bahkan bisa dikatakan tidak ada penduduknya. Baru sekitar tahun 1980an ada beberapa warga yang mencoba bermukim di Desa ini. Mereka bekerja sebagai nelayan, kehidupan begitu sunyi, tidak ada tanggal ataupun jam, yang ada hanyalah siang dan malam. Sese kali mereka kembali ke kampung halaman yang masih berada di Kabupaten Sambas, terutama saat musim lebaran tiba.



Gambar 4.3 Perubahan Tugu Pancasila, Pintu Masuk Desa Temajuk  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Kecamatan Paloh terdiri dari delapan Desa, diantaranya; Kalimantan, Matang Danau, Tanah Hitam, Mentibar, Malek, Sebusus, Nibung, dan Temajuk. Desa Tanah Hitam menaungi dua daerah yang merupakan tempat tinggal masyarakat yakni Guntung dan Matang Padu. Desa Nibung menaungi dua Dusun, yakni Liku dan Kampung Baru. Desa Sebusus yang pada awalnya merupakan naungan dari Dusun Temajuk sudah berdiri sendiri dari pemekaran yang telah terjadi kepada Desa Sebusus dan hasil pemekaran itu telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Sambas Nomor 186 Tahun 2002 tentang Pembentukan Desa Temajuk. Oleh karena itu, Dusun dibawah naungan Desa Sebusus ini terdiri dari Jeruju, Setinggak, Selimpai, Sei Dungun, Cermai, Sei Tengah, Gek. Mungguk Rasak.

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Paloh beragama Islam, termasuk Desa Temajuk. Jumlah penduduk Desa Temajuk berdasarkan agama yang dianut, yakni agama Islam berjumlah 2.859 dan agama Budha berjumlah 11 jiwa. Sementara, masyarakat lainnya, ada juga yang menganut agama Katholik, Protestan, Budha. Jumlah sarana dari tempat ibadah yang dimiliki oleh Kecamatan Paloh, diantaranya, Masjid dengan jumlah 26 buah, surau berjumlah 24 buah, Gereja berjumlah 3 buah dan Vihara berjumlah 6 buah. Sementara, Masjid di Temajuk berjumlah tiga buah, yang nama masjid tersebut, diantaranya; *Pertama*, Nikmatullah yang berada di Temajuk Besar atau di Dusun Maludin, dengan luas ukuran  $17 \times 17 \text{ m}^2$ . *Kedua*, Masjid Wahidatul Ummah yang berada di Temajuk Kecil atau di Dusun Camar Bulan, dengan luas ukuran  $14 \times 21 \text{ m}^2$ . *Ketiga*, Masjid Al- Ikhlas yang berada di dusun Takam Patah, dengan luas ukuran  $12 \times 10 \text{ m}^2$ .

Untuk lebih jelasnya, wilayah kecamatan Paloh yang terdiri dari berbagai Desa, dapat dilihat dari peta Kecamatan Paloh, dibawah ini:



Gambar 4.4 Peta Kecamatan Paloh

## 4.2 Sejarah Perbatasan Desa Temajuk

Pada awalnya, daerah perbatasan merupakan tempat tinggal komunis dari Malaysia, yang hampir 14 tahun lamanya, dari tahun 1965-1979. Komunis tinggal di perbatasan ini, dikarenakan atas ketidaksetujuannya terhadap kemerdekaan yang dimiliki oleh Negara Malaysia. Hilangnya komunis di Temajuk, dikarenakan dibunuh dan menyerahkan diri kepada TNI Indonesia dan Malaysia. Oleh karena itu, untuk memastikan ketidakhadiran komunis di Temajuk, maka Ondon Sutisna (Camat Paloh), dengan pangkat golongan Kapten INF, masa jabatan sejak 5 April 1974 s/d 1980. Ondon Sutisna, menyuruh masyarakat untuk melakukan penjajakan di daerah perbatasan tersebut, dengan tujuan untuk menjadikan daerah perbatasan sebagai tempat pemukiman masyarakat. Strategi yang digunakan oleh Camat Paloh, agar masyarakat mau untuk pergi ke perbatasan tersebut adalah dengan cara membuat pengumuman yang di sebarakan berbagai wilayah Paloh dan lainnya. Masyarakat yang mau melaksanakan mandat tersebut adalah masyarakat Paloh, berasal dari Suku Melayu dengan agama Islam dan bekerja sebagai tani. Oleh karena itu, surat jalan pun dikeluarkan oleh Camat Paloh, bagi masyarakat yang melakukan penjajakan di perbatasan tersebut.

Diantara nama masyarakat yang melakukan penjajakan tersebut terdiri dari sepuluh orang dengan daerah Desa yang berbeda-beda (Mentibar, Merabuan, Nibung, Matang Danau, Malek, Tanah Hitam), yakni ; "Safari, Asri, Barkah, Gapur, Kadri, Durani, Sarkan, Hamidi, Mustafa, Mahdi". Diantara perintis tersebut, yang masih hidup sampai sekarang dan tinggal di Temajuk adalah Haji

Gapur, sementara, perintis-perintis lainnya telah meninggal dunia dan telah pergi meninggalkan Temajuk yang sampai sekarang tidak diketahui keberadaannya.

Masyarakat Paloh pergi ke perbatasan melalui jalan laut dan menggunakan motor laut, dengan membawa bekal seadanya, yang hanya cukup untuk beberapa hari. Pada saat dalam perjalanan, mereka tidak bisa melanjutkan perjalanan karena pada saat itu, cuaca tidak memungkinkan yang disebabkan oleh ombak gelombang laut yang begitu besar. Akhirnya, mereka terpaksa berhenti terlebih dahulu di Pulau Kemuning, selama tiga hari tiga malam. Setelah gelombang laut sudah mulai reda, baru mereka melakukan perjalanan lagi. Untuk mereka bertahan dari sinar panas matahari dan hujan, maka mereka membuat pondok dengan memiliki daya tampung sejumlah sepuluh orang yang berada didekat tepi pantai.

Gambaran wajah perbatasan pada tahun 1980, hanyalah sebatas jalan tikus dari rintisan komunis, sementara batas wilayah Indonesia dengan Malaysia (Telok Melano) sudah ada penduduknya. Setelah mendapat kepastian, bahwa komunis tidak lagi bertempat tinggal di perbatasan, kemudian masyarakat Paloh balik kembali ke Paloh dan memberitahukan kepada Camat Paloh atas penjajakan yang dilakukan.

Menjelang satu tahun kemudian, bertepatan tanggal 22 Maret tahun 1981, ketua kelompok masyarakat tani, yakni Haji Safari mengajak kembali kelompoknya ke perbatasan, dengan tujuan untuk membuka lahan. Selain itu juga, Haji Safari, mengajak masyarakat Paloh lainnya dengan beberapa syarat yang tidak boleh dilakukan pada saat membuka lahan di perbatasan. Namun, ada sebagian masyarakat Paloh yang tidak menyetujuinya, sehingga pantang larang

(tabu) tersebut ditiadakan. Jumlah masyarakat yang pergi ke perbatasan, pada tahun 1981, berjumlah 56 orang. Pada tahun ini juga, Ondon Sutisna (Camat Paloh), digantikan oleh Sumimbar, dengan pangkat golongan Peltu INF, periode 1980 s/d 1981. Oleh karena itu, masyarakat Paloh memerlukan izin kembali dengan kebijakan-kebijakan yang baru.

Pada tahun 1983, daerah perbatasan baru diberi nama Temajuk. Nama ini diambil dari filosofi sejarah perbatasan terbentuk. Pada awalnya, Temajuk berasal dari nama Temajuh yang artinya makan dengan sekenyang-kenyangnya. Dan ada juga yang mengatakan bahwa perbatasan tersebut dikenal dengan nama “Ujung Jarung”, yang artinya daerah yang berada paling akhir sekali dibandingkan daerah yang ada di Kecamatan Paloh. Seiring waktunya, akhirnya Temajuh atau Ujung Jarung, diganti dengan nama Temajuk, yang diartikan sebagai ”Tempat Masok Jalur Komunis”. Adanya bantuan rumah dari Bansos untuk masyarakat Paloh yang ingin tinggal di Temajuk, sehingga banyak juga mendatangkan masyarakat dari luar, dengan tujuan untuk membantu dalam pembuatan bahan bangunan rumah dan bangunan lainnya yang diambil dari hutan Temajuk. Menurut Haji Da’sur, jumlah masyarakat Paloh yang menebang hutan Temajuk dengan menggunakan mesin senso, sejumlah 63 orang. Selain itu juga, kayu yang dibuat bahan untuk membangun rumah, sekaligus dibuat tapal batas, antara Telok Melano Malaysia dan Temajuk, dengan jarak 1,8 Km dari hutan Temajuk. Sekarang ini, patokan tapal batas dengan menggunakan simbol kayu, sudah tidak ada lagi tanda-tandanya, karena digantikan oleh tapal batas dengan menggunakan semen.

Pada tahun 1985, Temajuk berubah menjadi Dusun, dibawah naungan Desa Sebusus. Pada tahun 2000, Temajuk mengajukan untuk menjadi Desa, tanpa naungan dengan Desa Sebusus, tetapi mengalami pro dan kontra, baik pada masyarakat Temajuk maupun Kades Sebusus, karena Temajuk belum dianggap layak untuk menjadi Desa, dengan alasan jumlah penduduk Temajuk tidak sebanding dengan salah satu dusun yang berada di Desa Sebusus. Oleh karena itu, Kadus Temajuk beserta tim suksesnya membuat strategi, agar bisa menjadi Desa. Strategi yang digunakan oleh oleh Kadus, tim sukses dan tokoh-tokoh perintis Temajuk adalah memberikan tanah secara gratis, baik tanah rumah maupun tanah kebun kepada masyarakat yang ingin pindah ke Temajuk tanpa ada pengecualian, baik pada masyarakat Paloh maupun masyarakat dari luar Paloh dengan syarat masyarakat yang ingin pindah ke Temajuk, harus disertai dengan surat pindah dan beberapa syarat perjanjian. Isi perjanjiannya adalah “bahwa seandainya kamu kembali lagi ke Desa asalmu, dan tidak datang-datang lagi ke Temajuk, selama lima bulan, maka akan kami berikan rumah dan tanahnya kepada orang yang lain”. Kemudian, untuk menambah masyarakat Temajuk, dengan cara mencari pasangan yang kawin dibawah umur dan dibuatkan kartu keluarga, agar jumlah penduduknya semakin bertambah.

Keinginan dari Kadus dan masyarakat Temajuk untuk menjadi Desa, sehingga dibentuk tiga Dusun di Temajuk, diantaranya Temajuk Kecil (Dusun Camar Bulan), Temajuk Besar (Dusun Maludin) dan Dusun Takam Patah. Untuk memberi nama Dusun di Temajuk, dilakukan musyawarah, sehingga diambil dari sejarah Paloh yang didiami oleh orang kebenaran (makhluk halus), yang sampai

sekarang sebagian masyarakat Paloh dan luar Paloh mempercayainya, termasuk masyarakat Temajuk.

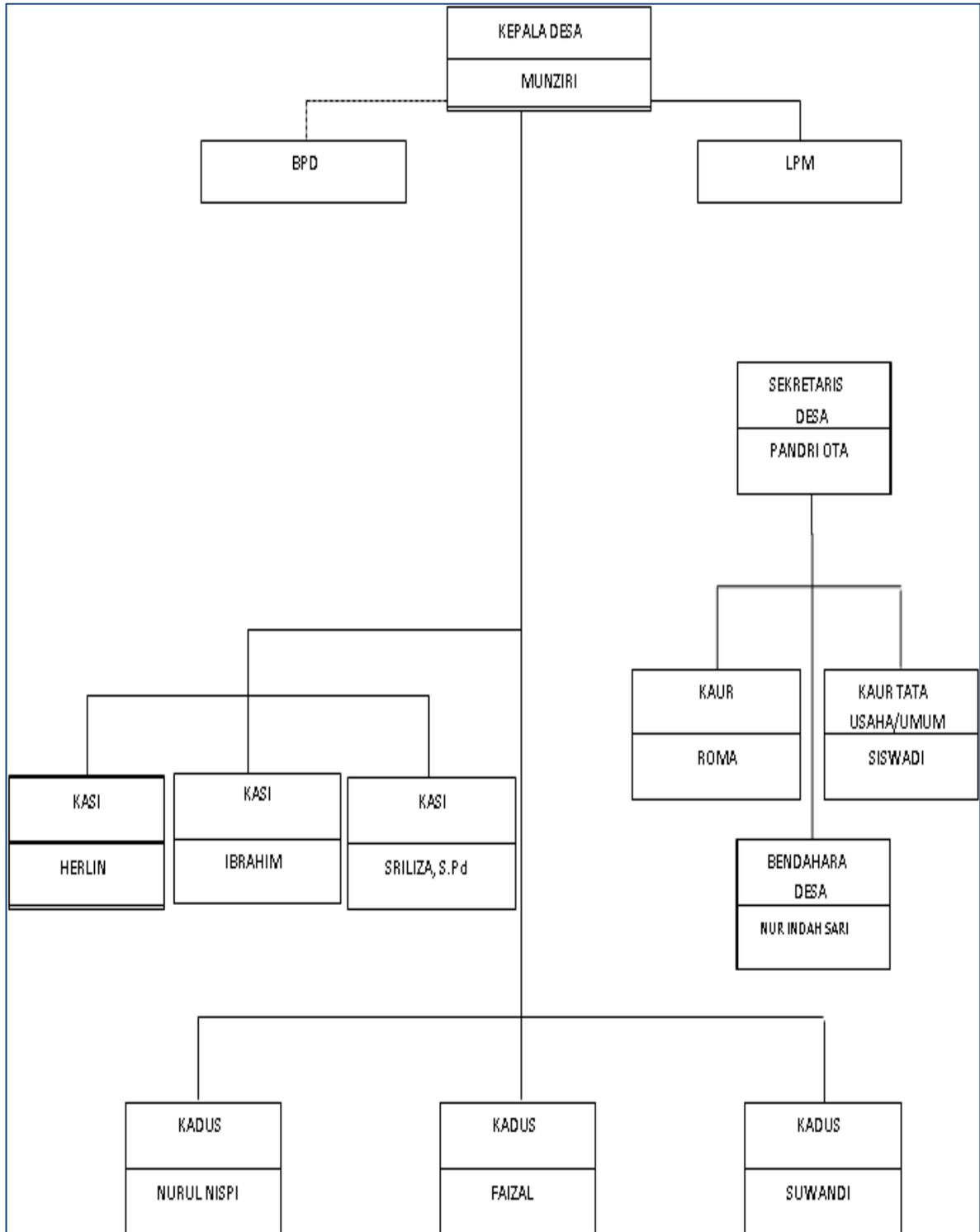
Dusun Camar Bulan diambil dari nama seorang raja dari kerajaan Majapahit yang nama rajanya adalah Amar Wulan dan nama putrinya adalah Camar Bulan yang pergi ke Paloh. Pada awal ceritanya, Camar Bulan dipinang oleh semua raja-raja Majapahit tetapi dia menolak dari lamaran tersebut, sehingga Camar Bulan melarikan dirinya ke Kalimantan Barat pada daerah Sambas di Paloh. Putri Camar Bulan dicari kemana-mana oleh Kerajaan Majapahit tetapi tidak ditemukan keberadaannya. Akan tetapi, dengan adanya tapak kaki Putri Camar Bulan di Temajuk, yang berada di Batu Bejulang, merupakan simbol kebenaran dari cerita ini yang telah diceritakan oleh nenek moyang pada zaman dahulu. Oleh karena itu, dengan adanya tapak tersebut, sehingga dapat dijadikan dasar tapak manusia dari Putri Camar Bulan. Batu tersebut berbeda dengan batu yang lainnya. Batunya berdiri diatas puncak bukit yang memang betul-betul ada tapak kaki diatasnya. Konon ceritanya, batu Bejulang adalah merupakan landasan batu untuk tuan Putri memantau ke daerah Sentubang Malaysia, dengan cara mendorong batunya, sehingga tidak menghalangi pandangannya ke kerajaan saudaranya yang berada di Malaysia. Karena, daerah Sentubung Malaysia dengan Temajuk, terdapat pulau-pulau kecil yang “namanya pulau talang-talang”.

Sedangkan Dusun Takam Patah, diambil dari daerah yang terkenal dengan “rambah kayu” yang banyak berada di jalan Temajuk. Bahkan, batang kayu tersebut meyangga pada batang kayu yang lain, yang nama kayunya adalah Takam dan banyak yang patah, sehingga diberi nama dengan Dusun Takam Patah.

Sementara, Dusun Maludin berasal dari nama Si Udin yang termasuk orang bujang yang sudah tua tetapi masih belum menikah. Kemudian, ada tetangganya yang mempunyai anak gadis yang cantik jelita, dan ingin dijodohkan kepada Si Udin. Anak dara ini, mau dengan Si Udin, sehingga selalu memberi isyarat, ketika Si Udin lewat depan rumah gadis ini. Akan tetapi, Udin hanya malu tanpa menanggapi respons si gadis tersebut. Orang yang tinggal di Temajuk, banyak sudah memiliki pasangan, tetapi Si Udin sampai sudah berumur tidak juga menemukan pasangan. Bahkan, Si Udin selalu direndahkan oleh orang tua, yang tidak bisa menambat hati seorang gadis yang berada di dekat rumahnya. Akhirnya dari cerita tersebut, diambillah Dusun tersebut menjadi Maludin. Setelah dapatnya nama Dusun di Temajuk, sehingga strategi Kadus dan masyarakat Temajuk yang menginginkan Temajuk menjadi Desa, akhirnya disetujui oleh Bupati.

Dengan demikian, sejarah perjalanan Temajuk sampai sekarang, maka mengalami perubahan juga dari struktur organisasi Pemerintahan Desa Temajuk. Saat ini, Temajuk dipimpin oleh pemimpin-pemimpin baru, yang mana nama pemimpin tersebut dapat dilihat pada gambar struktur organisasi Pemerintahan Temajuk;

**Gambar. 4.5**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Temajuk Kecamatan Paloh**



*Sumber data: Dokumentasi peneliti struktur organisasi desa Temajuk*

Mitra kerja Kepala Desa, diantaranya, *Pertama*, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang terdiri dari 9 orang. *Kedua*, Pengurus dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), terdiri dari 9 orang. *Ketiga*, Desa Temajuk yang terdiri dari tiga Dusun sehingga untuk melaksanakan pemerintahannya agar berjalan sesuai dengan prosedurnya dibentuklah RW dengan beberapa RT. RW sebanyak 6 RW yang masing-masing mempunyai Ketua dari RW tersebut. *Keempat*, pengurus-pengurus PKK dan POKJA Desa Temajuk yang berjumlah 52 orang. *Kelima*, tokoh adat. *Keenam*, Tokoh masyarakat. *Ketujuh*, tokoh agama. *Kedelapan*, tokoh pemuda. *Kesembilan*, Trantip dan Linmas yang dikategorikan sebagai bela Negara dan Polisi masyarakat untuk menjaga keamanan Desa Temajuk. Diantara tokoh-tokoh tersebut, masing-masing mempunyai tugas dan kewajiban yang telah dilantik oleh Kepala Desa Temajuk yang bersangkutan.

Disamping itu juga, Desa Temajuk perlu berbenah pada peran lembaga kemasyarakatan yang dapat mendukung pemerintah Desa dalam melaksanakan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Beberapa lembaga yang ada di Temajuk seperti; Pemerintahan Desa Temajuk, Badan Musyawarah Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, PKK, Posyandu, Pengurus Adat, Kelompok Tani, Puskesmas, Babinsa, PAUD, Posyandu, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Dengan demikian, pelayanan yang diberikan lembaga-lembaga tersebut kepada masyarakat Desa Temajuk cukup bervariasi, tentunya sesuai dengan bidang dan sarannya. Pelayanan juga dipengaruhi oleh keberadaan lembaga-lembaga tersebut ada yang di dalam, namun ada juga yang berada di luar Desa

Temajuk. Lembaga tersebut merupakan potensi yang dapat dioptimalkan untuk membangun masyarakat Desa Temajuk. Jika adapun kendala dari lembaga yang ada dalam memberikan pelayanan, hal tersebut perlu mendapat perhatian untuk perbaikannya.

### **4.3 Demografi Desa Temajuk**

Jumlah penduduk Desa Temajuk pada tahun 2017 mencapai 2.870 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin dan kewarganeraan, jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.521 jiwa dan perempuan berjumlah 1.349, dengan laju pertumbuhan penduduk 1,5%. Penyebaran penduduk relatif belum merata pada setiap wilayah. Tingkat kepadatan penduduk di Desa Temajuk yaitu sekitar 15 jiwa/ Km<sup>2</sup>. Ditinjau dari segi agama yang dianut penduduk Desa Temajuk mayoritas memeluk agama Islam.

Berdasarkan pengelompokan penduduk menurut usia, masih tergolong berstruktur penduduk muda. Dari jumlah penduduk sebanyak 2.870 jiwa, 40% diantaranya berusia 1-14 tahun. Penduduk yang tergolong usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 50% dan selebihnya 10% tergolong penduduk usia non produktif (65 tahun ke atas). Keadaan ini memberi makna tingginya angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) di Desa Temajuk.

#### **4.3.1 Mata Pencaharian**

Mata pencaharian pada masyarakat Temajuk, bermacam ragam, diantaranya ada yang bekerja sebagai pekebun (lada, cengkeh, kelapa, kelapa sawit, sayur-mayur), nelayan, pedagang, PNS dan TNI. Dari

beberapa pekerjaan tersebut, sebagian besar para tenaga kerja yang bekerja di Desa Temajuk pada bidang sektor perkebunan, sehingga dari keadaan ini dapat juga berimplikasi pada rendahnya produktivitas kerja. Hal ini dikarenakan, hampir secara keseluruhan masyarakat Temajuk, pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai pekebun. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 4.4**  
**Penduduk Berdasarkan Profesi/Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Perkebunan	2.022
2.	Nelayan	67
3.	Buruh Bangunan	50
3.	Peternak	413
4.	Pedagang	82
5.	Karyawan Swasta	65
6.	PNS	14
7.	TNI	5

*Sumber Data: Peneliti 2021*

Sejumlah 89,2% warga Temajuk berprofesi sebagai pekebun. Selebihnya adalah nelayan, buruh bangunan, peternak, pegawai negeri sipil dan karyawan swasta. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Temajuk sangat menggantungkan hidupnya pada sektor perkebunan.

#### **4.3.2 Pendidikan**

Temajuk saat ini, yakni pada tahun 2017, sudah memiliki dua PAUD. PAUD yang pertama berada di Dusun Camar Bulan (Temajuk Kecil) dan di Dusun Maludin (Temajuk Besar). Jumlah setiap PAUD mengalami perbedaan. Sementara ini, jumlah anak yang belajar di PAUD

Camar Bulan Berjumlah 15 anak. Sementara, PAUD Maludin, jumlah anak yang belajar adalah 17 anak. Setiap PAUD diasuh oleh 3 Pengajar yang ketiga Pengasuh PAUD tersebut adalah relawan Desa yang belum pernah mendapat peningkatan kapasitas, namun menjalankan tugasnya dengan tulus dan bersungguh-sungguh.

Pada tahun 2015 sampai 2017, Desa Temajuk telah mengalokasikan 1,5 juta rupiah untuk honor pengasuh PAUD. Sementara, biaya operasional penyelenggaraan pendidikan PAUD didukung oleh partisipasi wali murid dengan membayar SPP sebanyak 20 ribu/bulan yang dihitung dari sisi jumlah anak usia dini. Untuk mempersiapkan generasi sumberdaya manusia anak-anak usia dini dan anak-anak sekolah (SD, SLTP, SLTA) di Desa Temajuk perlu didukung oleh sarana dan prasarana serta sumberdaya pengelola pendidikan yang memadai. Anak-anak usia pra-sekolah cukup banyak di Desa Temajuk dan baru sebagian yang dapat ditampung. Oleh karena itu, dalam periode 2016- 2021 Desa Temajuk akan berupaya memenuhi tenaga pendidik PAUD serta menambah sarana belajar dan bermain bagi anak-anak tersebut. Program yang akan dikembangkan meliputi a) Penambahan tenaga pendidik, b) Pelatihan tenaga pendidik PAUD, c) Menambah ruang kelas PAUD, d) Membangun tempat bermain, e) Mendirikan perpustakaan Desa, f) Memfasilitasi kegiatan seni dan budaya, dan g) Memfasilitasi kelompok kesenian Desa.

Selain itu juga, Desa Temajuk memiliki dua buah Sekolah Dasar (SD) yang masing-masing terletak di Dusun Camar Bulan (SDN 16 Paloh)

dan Dusun Maludin (SDN 19 Paloh). Begitu juga halnya pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), masing- masing mempunyai satu buah Sekolah yang letaknya juga sama seperti kedua SDN tersebut. SMPN 4 Paloh, terletak di Dusun Camar Bulan dan SMA 2 Paloh terletak di Dusun Maludin. Jarak antara SD, SLTP, SLTA adalah sekitar 1 Km dari sekolah yang satu dengan yang lainnya. Masing-masing sekolah tersebut berstatus Negeri. Sedangkan Sekolah Swasta atau berstatus Islam, sampai saat ini belum ada.

Selama ini, interaksi Pemerintah Desa Temajuk dengan Sekolah yang berada di Desa Temajuk baru sebatas urusan pembangunan. Sekolah mengundang Pemerintah Desa saat ada kepentingan dana pembangunan. Sementara, urusan yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, pihak Sekolah tidak mengajak pemerintahan Desa maupun sebaliknya, misalnya dalam menyusun perencanaan Desa, Pemerintah Desa mengajak pihak Sekolah, demikian pula saat menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), Kepala Sekolah dan Komite Sekolah harus mengajak Pemerintah Desa. Rencana yang menyangkut pendidikan tersebut dievaluasi bersama secara periodik (berkala).

Sementara, Desa Temajuk pada bidang pendidikan, sebagian besar masih berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD), bahkan ada yang masih buta huruf atau tidak tahu membaca dan menulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.5**  
**Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021**

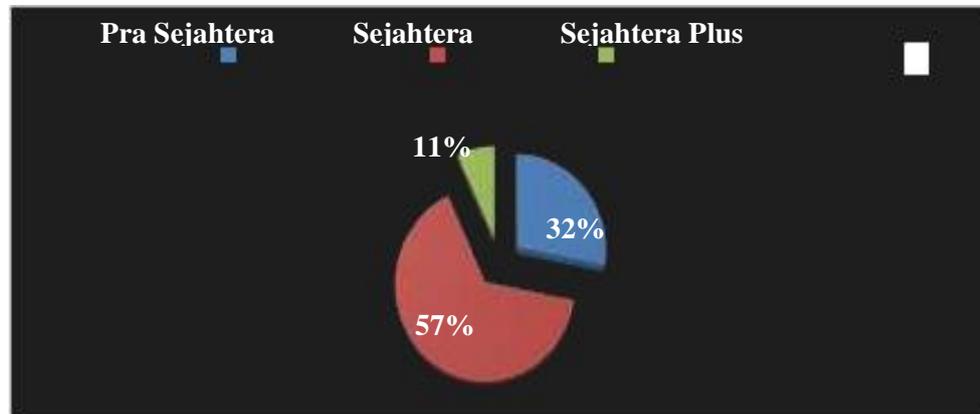
No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat S3	-
2.	Tamat S2	-
3.	Tamat S1	5
4.	Tamat Diploma	4
5.	Tamat SLTA/Sederajat	513
6.	Tamat SLTP/Sederajat	499
7.	Tamat SD/Sederajat	724
8.	Tidak Tamat Sekolah	544
9.	Buta Huruf	29

*Sumber : data olahan Peneliti 2022*

### 4.3.3 Kesejahteraan

Dampak yang dirasakan terhadap perubahan sosial di Temajuk, sehingga berdampak juga pada strata sosial masyarakat Temajuk. oleh karena itu, hampir setiap tahunnya, pemerintahan Desa Temajuk melakukan kategorisasi kesejahteraan. Pada akhir tahun 2016, pemerintah Desa telah melakukan kategorisasi kesejahteraan rumah tangga dari 704 rumah tangga hanya mencapai 71 rumah tangga. Hasil pemetaan yang diperoleh, setelah melakukan pemetaan sosial secara partisipatif untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga per rumah tangga tersebut dengan hasil pemetaan sosial sebagai berikut.

**Gambar Grafik 4.6**  
**Peta Sosial Desa Temajuk Tahun 2021**



Berdasarkan peta sosial yang telah dilakukan secara partisipatif oleh kelompok warga Desa Temajuk sejumlah 32% atau 139 rumah tangga di Temajuk dalam kategori Pra Sejahtera. 57% atau 71 rumah tangga di Temajuk dalam kategori sejahtera, dan 11% atau 47 rumah tangga di Temajuk dalam kategori sejahtera plus. Sementara pada tahun 2017 ini, masih belum dilakukan kategorisasi kesejahteraan warga Desa Temajuk.

#### **4.3.4 Keadaan Sosial**

Penduduk Desa Temajuk Sebagian besar Suku Melayu, walaupun ada beberapa orang suku Jawa yang Kawin dengan Masyarakat Desa Temajuk. Sementara pada bidang Budaya kesenian seperti Radad dan Jepin maupun Tanjidor sudah mulai kehilangan dihati masyarakat Temajuk. Sementara, kebudayaan antar ajung yang dilaksanakan pada setiap tahun tidak dilaksanakan di Temajuk, tetapi hanya dilaksanakan di Pantai seperti di Desa Tanah Hitam, Matang Danau, Kalimantan dan Arung Parak. Sedangkan pada bidang politik, masyarakat Temajuk masih

sedikit warga yang terlibat aktif dalam partai politik. Oleh karena itu, masyarakat Temajuk yang masih berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai falsafah dan pedoman hidup serta UUD 1945 sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan karena situasi politik yang selalu dapat mengalami perubahan maka upaya-upaya kelompok tertentu secara usaha formal dengan cara merombak UUD 1945 ataupun menciptakan produk hukum yang berlaku.

#### **4.3.5 Kesehatan**

Kesehatan warga adalah salah satu yang menjadi perhatian Desa Temajuk. Kesehatan warga menjadi modal penting untuk membangun Desa secara partisipatif. Oleh karena itu, kesetaraan akses warga terhadap layanan kesehatan perlu diperhatikan, khususnya bagi anak-anak balita, ibu hamil dan lansia dari warga pra sejahtera yang masih banyak di Temajuk. Untuk tujuan tersebut, Desa Temajuk perlu mengintensifkan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh posyandu maupun PKD Desa Temajuk.

Baru terdapat 1 (satu) kelompok Posyandu yang ada di dua Dusun Temajuk yang aktif memberikan layanan secara partisipatif untuk kesehatan warga. Kegiatan Posyandu meliputi penimbangan bayi, kesehatan lansia, memfasilitasi pemeriksaan ibu hamil oleh petugas Puskesmas, dan program perbaikan gizi bagi anak-anak. Angka gagal melahirkan di Desa Temajuk nol, artinya semua ibu hamil telah ditangani dengan baik oleh petugas medis, yakni Bidan yang ada di Desa Temajuk.

Bagi ibu yang akan melahirkan dan perlu penanganan khusus untuk dirujuk ke Rumah Sakit dibantu secara swadaya oleh warga yang memiliki kendaraan dan didampingi oleh Bidan Desa.

Desa Temajuk dalam mendukung upaya peningkatan layanan kesehatan dan kualitas kesehatan warga, akan mengembangkan program meliputi: a) Senam khusus bagi ibu hamil, b) Mengembangkan Posyandu Lansia untuk mendukung kesehatan warga yang berusia lanjut, c) Memfasilitasi senam masal secara reguler, d) Sosialisasi rumah sehat sanitasi dan sehat lingkungan, e) Memfasilitasi pembangunan Puskesmas Pembantu (Pustu), f) Pengadaan Ambulans Desa, g) Pemberian makanan tambahan bergizi anak-anak PAUD, menambah tenaga medis untuk Pustu, dan i) Sosialisasi KB. Kepedulian sosial dan perhatian masyarakat kepada saudaranya yang sedang sakit sangat baik. Warga senantiasa memberikan dukungan moril dan materil untuk meringankan keluarga yang sedang terkena musibah.

Pemerintah Desa Temajuk juga memberikan perhatian tinggi pada peningkatan kapasitas Para Kader Akseptor Keluarga Berencana. Bentuk dukungan Pemerintah Desa antara lain berupa uang *transport* bagi Kader yang sedang bertugas mengikuti pelatihan ataupun pertemuan di Kecamatan dan Kabupaten. Layanan Puskesmas terdekat berada di Kecamatan Paloh yang bejarak 50 Km dari Desa. Jarak tersebut terlalu jauh, sehingga memerlukan sarana yang baik bagi penanganan medis warga yang sedang menderita, dengan jumlah penduduk 2.870 jiwa.

#### 4.3.6 Ekonomi

Perkebunan merupakan basis penghidupan warga Temajuk. Lebih 90% penduduk Desa Temajuk berkegiatan sebagai pekebun. Oleh karena itu, pembangunan Desa Temajuk dalam bidang perkebunan sangatlah penting. Untuk mendukung peningkatan perkebunan di Desa Temajuk, maka pemerintah Desa Temajuk akan mendukung program yang berfokus pada peningkatan kualitas para pekebun melalui; a) Pelatihan pembuatan pupuk organik cair, b) Pelatihan mengelola peternakan yang baik dan sehat, dan ) Pelatihan untuk meningkatkan kualitas hasil perkebunan.

Oleh karena itu, sumber penghidupan utama warga Desa Temajuk adalah sektor perkebunan. Dari 2.870 jiwa penduduk Desa ada sebanyak 70% yang bergantung pada mata pencaharian perkebunan. Sementara yang menjadi PNS ada 14 orang dan menjadi Nelayan, ada 67 orang. Sedangkan yang lainnya, bekerja sebagai pedagang, buruh bangunan, pedagang dan karyawan swasta. Kapasitas hasil perkebunan Desa Temajuk yang tercatat selama tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Komoditas Perkebunan Tahun 2021**

No.	Jenis Komoditas	Hasil Produksi (Ton)	Presentase (%)
1.	Sahang/Lada	450	45
2.	Sawit	330	33
3.	Karet	210	21
4.	Kelapa	5	0,05
<b>Total</b>		<b>995</b>	<b>100</b>

*Sumber: data olahan Peneliti 2022*

Hasil komoditas perkebunan yang tertinggi adalah Sahang (Lada) yang pada tahun 2017 mencapai 450 ton atau 45% dari hasil perkebunan Desa Temajuk. Unggulan kedua adalah Sawit yang mencapai 330 ton atau 33% hasil perkebunan. Produk ketiga yang cukup banyak adalah Karet yang selama 2017 mencapai 210 ton atau 20%. Produk yang keempat adalah kelapa mencapai 0,005 persen. Sementara hasil pertanian lainnya seperti sayur-sayuran mencapai 0,95%. Kalender dari penanaman Lada tergantung dari cuaca di Desa Temajuk, yakni musim penghujan agar tanaman tersebut mudah hidupnya, begitu juga halnya dengan tanaman yang lain. Akan tetapi, karena masyarakat Temajuk ada yang menanam dan ada yang lagi menunggu hasil panennya sehingga proses hasil panen pun mengalami perbedaan. Bagi yang baru menanam lada, maka menunggu tiga tahun baru berbuah. Sementara yang sudah menunggu hasil panennya, maka setiap tahun akan berbuah. Hasil panen lada tersebut di pasarkan di berbagai daerah Kabupaten Sambas, misalnya Paloh di Liku, dan Kota Sambas tergantung dari harga lada tersebut. Dan juga ada, biasanya orang dari luar datang ke Temajuk mencari lada, sehingga masyarakat Temajuk menjual hasil ladanya kepada orang tersebut. Selain itu juga, ada sebagian masyarakat Temajuk menjual ladanya kepada jiran tetangga yakni Malaysia yang berada di Sematan. Karena jarak tempuh dari Sematan hanya sekitar 1 jam dengan motor air, dibandingkan dengan Liku Paloh atau Kota Sambas. Biasanya sebelum mengurus tanaman lada, atau memanen hasil lada, biasanya masyarakat Temajuk menyadap hasil

karetnya, karena penyadapan hasil karet, dilakukan pada waktu subuh atau setelah shalat Subuh.

Tantangan yang dihadapi pekebun Desa Temajuk adalah sarana jalan usaha kebun yang belum dapat dilalui oleh sarana transportasi roda empat. Kondisi jalan tani berupa jalan setapak dan ada yang sebagian jalannya rusak berat. Hampir sekitar 20% panjang jalan usaha pekebun, dibangun secara swadaya dan gotong-toyong. Karena tanaman lada, sawit ini daerah pegunungan, sehingga pekebun harus mengangkut hasil usahanya dengan tenaga manusia yang membutuhkan waktu relatif lama dan biaya yang tinggi. Biasanya, ada juga pemerintah Desa perlu turun tangan dalam pembangunan transportasi usaha pekebun yang menjadi kebutuhan warganya tersebut.

Sarana transportasi Desa, khususnya untuk mendukung kegiatan perkebunan sangatlah penting. Ketertinggalan di bidang ini menjadi penghambat perkembangan hasil perkebunan dan ekonomi warga. Dalam rangka mendukung transportasi Desa, dalam periode 2016-2021 Desa Temajuk akan mengembangkan program antara lain a) Pembangunan jalan perkebunan/JUT, b) Pembangunan jalan lingkar dan penghubung Desa, c) Pembangunan senderan jalan Desa Temajuk, d) Pembuatan jalan perkebunan, e) Betonisasi jalan Desa, f) Membangun gedung serba guna atau gedung sanggar yang dapat digunakan untuk aktivitas warga dan pemuda.

#### **4.3.7 Air Bersih dan Sanitasi**

Beberapa sumber mata air yang ada di Desa selain digunakan untuk pemenuhan kebutuhan air bersih juga digunakan untuk mengairi perkebunan. Sumber mata air mengandalkan air dari gunung yang ditampung melalui penampungan yang telah disediakan oleh pemerintah yang dikenakan biaya setiap bulannya sebanyak 25.000 rupiah. Walaupun Desa Temajuk mengalami musim kemarau, tetapi air dari gunung tersebut berjalan seperti biasanya sehingga tidak ada kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Sementara, masyarakat Temajuk yang tinggal di daerah pegunungan dan jauh dari penampungan air, agak sulit untuk mendapatkan air bersih, karena air dari penampungan tersebut tersendat, sehingga mau tidak mau, masyarakat Temajuk setiap harinya mengambil air dari dataran rendah untuk persiapan dirumahnya, sehingga penampungan untuk air bersih perlu juga disiapkan.

Terkait dengan perbaikan sanitasi lingkungan di masa depan, Desa Temajuk sudah harus memikirkan pengembangan pengelolaan sanitasi lingkungan, persampahan, dan limbah agar bisa dikelola dan bisa dimanfaatkan untuk sektor perkebunan maupun perekonomian. Gagasan yang dapat dikembangkan antara lain membangun septic-tank komunal yang bisa digunakan oleh beberapa keluarga. Desa bisa memanfaatkan limbah yang dikelompokkan tersebut untuk pupuk tanaman maupun biogas.

Pembangunan lingkungan hidup yang baik dan nyaman menjadi harapan semua warga Temajuk. Lingkungan hidup yang baik selain dapat

mengatasi ancaman banjir juga ikut menjaga kelestarian sumber-sumber mata air yang menjadi kebutuhan dasar warga Desa. Dalam rangka mendukung kualitas lingkungan hidup, Desa Temajuk akan mengola beberapa yang dianggap penting bagi kemajuan Desanya, diantaranya; (a) Potensi air bersih untuk memenuhi kebutuhan warga, (b) Sosialisasi pentingnya konservasi alam dan penanaman pohon, (c) Penanaman pohon sepanjang turus jalan Desa, (d) Pembangunan Saluran Pembangunan Air Limbah (SPAL), (e) penambahan layanan air bersih, dan (f) Pembuatan embung Desa.

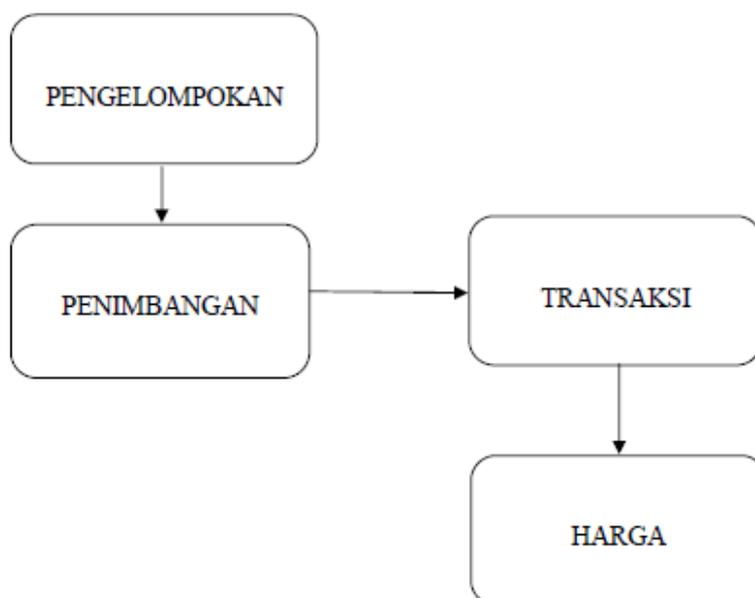
#### **4.3.8 Lingkungan Hidup**

Terkait perbaikan lingkungan hidup, Pemerintah Desa Temajuk telah memulai gerakan penghijauan secara masal untuk menanam pohon yang dilaksanakan secara partisipatif bersama semua warga Desa Temajuk. Dari sekian jenis pohon yang telah ditanam, dapat dicatat bahwa jenis Albasia ternyata tidak bisa tumbuh dengan baik, sementara jenis pohon yang lain bisa tumbuh dengan baik. Gerakan menanam pohon tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan jenisnya pohon yang cocok dengan kawasan Desa Temajuk yang memiliki lahan yang berbeda-beda. Upaya ini dilakukan dalam rangka menjaga konservasi sumber daya air dan kenyamanan lingkungan di wilayah Desa Temajuk. Perlu dicoba juga dengan menanam jenis tanaman konservasi yang potensi menjaga sumber daya air dan pengikat tanah seperti pohon aren, bambu, dan beringin.

**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Tempat Penangkaran hasil tangkapan Ubur-Ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas**

Dalam suatu desa khususnya di desa Temajuk pada tempat penangkaran hasil tangkapan Ubur-ubur tentu terdapat proses kegiatan atau disebut mekanisme kegiatan agar terciptanya kegiatan yang teratur sehingga terbentuk hasil yang maksimal serta mengurangi kegagalan. Tempat penangkaran hasil tangkapan Ubur-ubur merupakan salah satu faktor dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan. Adapun mekanisme tempat penangkaran hasil tangkapan Ubur-ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas sebagai berikut :



Gambar 5.1 Mekanisme Tempat Penangkaran hasil tangkapan Ubur-Ubur di Desa Temajuk

Mekanisme pembentukan harga ubur-ubur di tempat penangkaran di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas dilakukan sebagai berikut:

Mekanisme Tempat penangkaran Ubur-ubur di mulai dari nelayan datang ke tempat penangkaran dengan membawa produksi hasil tangkap ubur-ubur nelayan, kemudian hasil produksi tersebut di kelompokkan dan di timbang sesuai dengan jenis komoditi ubur-ubur yang sama.

Dalam satu pengelompokan jenis ubur-ubur dihitung berat keseluruhan dengan mencantumkan nama pemilik Ubur-ubur tersebut. Kemudian terjadi transaksi antara nelayan dengan tengkulak/toke dalam pembentukan harga. Kemudian tengkulak/toke membayar produksi hasil tangkap yang sudah di kelompokkan dan di timbang sesuai dengan harga yang di tentukan oleh tengkulak/toke. Di sebabkan karena di daerah penelitian hanya nelayan buruh atau nelayan yang di modali untuk melaut, maka harga ditentukan oleh toke/tengkulak.

## **5.2 Produksi Ubur-Ubur**

Desa Temajuk mempunyai panjang pantai mencapai 63 km dari tanjung Dato hingga ke Mutusan dan salah satu pusat pengolahan ubur-ubur terbesar yang ada di Kalimantan Barat. Desa Temajuk juga memiliki hasil lautnya yang melimpah yaitu ubur-ubur salah satu tempat produksi ubur-ubur yang ada di Kalimantan Barat yaitu berada di Desa Temajuk. Ubur-ubur di Desa Temajuk bersifat musiman sehingga pada saat musimnya ubur-ubur hasil tangkapan nelayan sangat melimpah. Ubur-ubur sifatnya tidak tahan lama kalau tidak cepat ditangani ubur-ubur akan cepat busuk dan rusak sehingga tidak bisa diproduksi

maka dari itu perlu modal, tenaga kerja dan pengalaman untuk menanganinya dan memprosesnya. Ubur-ubur diproses dengan berbagai tahapan seperti di tampung terlebih dahulu di tempat penampungan, pencucian, pemberian tawas, soda dan penggaraman.

Ubur-ubur basah dengan berat berkisar 6-8 kg akan menghasilkan 0,3 kg ubur-ubur kering. Untuk menghasilkan ubur-ubur kering maka harus diperlukan modal yang besar. Proses pengolahan ubur-ubur para pengusaha biasanya mendapatkan modal dari penampung hasil olahannya sehingga harga jual ubur-ubur sudah ditentukan oleh pemberi modal seperti penampung (agen) dan terikat harus menjual hasil olahannya ke penampung (agen). Olahan ubur-ubur bagi pengusaha yang mempunyai modal bebas untuk memasarkan hasil olahan ubur-uburnya dan harga jualnya juga berbeda untuk pemasarannya harus tepat dan lancar biasanya pemasaran olahan ubur-ubur dipasarkan ke berbagai tempat yaitu ke Pemangkat, Pontianak, Cina, Korea hingga ke Malaysia. Pengalaman sangatlah penting dalam pengolahan maupun pemasaran ubur-ubur agar ubur-ubur yang diolah mendapat kualitas yang baik. Pengamatan di lapangan pengolahan ubur-ubur diperlukan tenaga kerja yang banyak dengan banyaknya tenaga kerja maka pekerjaan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien dengan banyaknya tenaga kerja maka modal yang dikeluarkan besar.

Modal, tenaga kerja dan pengalaman tentunya memberikan suatu pengaruh terhadap produksi usaha pengolahan ubur-ubur. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman usaha terhadap produksi pengolahan ubur-ubur serta penelitian ini

belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi kepada pembaca dan diharapkan dapat menjadi salah satu masukan terhadap usaha produksi pengolahan ubur-ubur di Desa Temajuk.

Produksi pengolahan ubur-ubur di Desa Temajuk bahan baku yang didapatkan yaitu langsung dibeli dari nelayan. Ubur-ubur biasa dibeli dengan rata-rata harga Rp 2.000 – Rp 2.500/ekor dan harga jual setelah di olah menjadi Rp 18.000- Rp 28.000/Kg. Proses pengolahan ubur-ubur pertama dilakukan penampungan terlebih dahulu kemudian di beri tawas hingga dibiarkan sampai 12 jam, setelah dibiarkan 12 jam tahap selanjutnya proses pembersihan dan langsung penggaraman, proses penggaraman melalui 4 tahapan penggaraman dengan berselang 2 hari setelah melalui proses 4 tahapan penggaraman ubur-ubur langsung tahap pengepengan, pengepengan ada dua persi ada yang 12 jam dan ada yang 24 jam. Tujuan melakukan pengepengan untuk membuang kadar airnya yang terdapat pada olahan ubur-ubur setelah melakukan pengeringan langsung proses penimbangan dan di-packing ke dalam ember dalam 1 ember ditetapkan hanya 18 kg setelah ini langsung dijual. Pemasaran ubur-ubur biasanya langsung dijual ke Pemangkat, Pontianak, Jakarta, Korea, Jepang, Cina dan Malaysia.

Menjalankan usaha produksi pengolahan ubur-ubur di Desa Temajuk sifatnya musiman dan tidak bisa dijadikan pekerjaan utama hanya menjadi pekerjaan sampingan proses pengolahan ubur-ubur hanya dilakukan pada musim tertentu saja dan pada saat musim ubur-ubur, kadang-kadang 1 tahun sekali hingga 4 tahun sekali sehingga produksi pengolahan ubur-ubur terjeda dan akan berpengaruh pula pada pendapatan pengusaha maupun para nelayan.

### 5.2.1 Hasil Produksi Ubur-ubur

Proses pengolahan ubur-ubur dari tahap pertama sampai penjualan yang terdiri dari pembersihan, penggaraman sampai pengeringan atau penjualan bisa memakan waktu 10 hari hingga sampai ubur-ubur berkualitas yang diinginkan, hasil produksi pengolahan ubur-ubur yang peneliti observasi dapat dilihat pada Tabel 5.1

**Tabel 5.1 hasil pengolahan ubur-ubur**

<b>Hasil Produksi (Kg)</b>	<b>Jumlah(orang)</b>	<b>Presentase</b>
3.750 Kg – 8.000 Kg	1	7 %
8.001 Kg – 12.250 Kg	3	20%
12.251 Kg – 16.500 Kg	3	20%
16.501 Kg – 20.750 Kg	3	20%
20.751 Kg – 25.000 Kg	5	33%
<b>Jumlah</b>	<b>15 Orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber data : olahan primer peneliti*

### 5.2.2 Nilai produksi ubur-ubur

Berdasarkan pada nilai produksi ubur-ubur di Desa Temajuk yaitu jumlah hasil produksi dikali harga jual produksi. Harga jual hasil produksi berbagai variasi harganya berkisar antara Rp 18.000 sampai dengan Rp 30.000/kg, jumlah nilai produksi pengolahan ubur-ubur dapat dilihat pada Tabel 5.2

**Tabel 5.2 nilai produksi pengolahan ubur-ubur**

<b>Hasil Produksi (Kg)</b>	<b>Jumlah(orang)</b>	<b>Presentase</b>
Rp 93.750.000 – Rp 215.000.000	5	34%
Rp 215.000.001 – Rp 336.250.000	2	13%
Rp 336.250.001 – Rp 457.500.000	2	13%
Rp 457.500.001 – Rp 578.750.000	3	20%
Rp 578.750.001 – Rp 700.000.000	3	20%
<b>Jumlah</b>	<b>15 Orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber data : olahan primer peneliti*

### **5.3 Bentuk Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ubur-Ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas**

Berdasarkan penemuan di lapangan, kegiatan pemberdayaan ekonomi nelayan yang dilakukan oleh kelompok nelayan belum dimaksimalkan oleh pemerintah daerah. Keadaan ini sungguh sangat menarik perhatian mengingat sumber daya manusia di Desa Temajuk ini atau kawasan perbatasan ini sangat rendah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rendahnya tingkat ekonominya dan juga tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Kegiatan pemberdayaan adalah pengembangan oleh sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Pemberdayaan disini merupakan sebuah proses masyarakat menuju pembangunan dan pembentukan kehidupan yang lebih baik.

Menurut Sela Marlina (2014:2) pemberdayaan ialah salah satu upaya untuk membangun daya masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara di dampingi dan di berikan bantuan agar dapat mengembangkan usaha masyarakat

yang ada guna meningkatkan ekonomi mereka. Pemberdayaan ekonomi nelayan perbatasan masih dikatakan rendah karena kurangnya usaha yang dilakukan oleh nelayan yang berpotensi meningkatkan perekonomiannya masih di anggap belum optimal. Selain itu, nelayan juga membutuhkan pedampingan dan pengawasan dari pemerintah guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan potensi ekonomi nelayan yang ada.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi nelayan yaitu melakukan kegiatan pemberdayaan melewati sosialisasi dan pelatihan yang berkelanjutan dalam mengelola potensi sumber daya yang ada, melatih masyarakat sekitar dengan cara mengelola potensi yang ada. Misalnya dalam pemanfaatan potensi sumber daya ekonomi nelayan yaitu mengelola kembali hasil tangkapan Ubur-ubur guna meningkatkan nilai tambah suatu barang.

### **5.3.1 Perayaan Musim Tangkap Ubur-Ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas**

Perayaan Musim Tangkap Ubur-Ubur” Musim tahunan ini selalu disambut dan ditunggu-tunggu oleh masyarakat Temajuk khususnya, karena mereka sangat merasakan dampak pada peningkatan ekonomi secara signifikan bagi masyarakat yang ada disana, tidak terkecuali laki-laki, Ibu rumah tangga, remaja Putra-Putri, bahkan anak-anak juga terkadang terlibat langsung dan merasakan kebahagiaan dalam menyambut “musim tangkap ubur-ubur ini

Sebagaimana kita ketahui, Musim Tangkap Ubur-ubur ini pada tahun-tahun sebelumnya tidak pernah dipublikasikan melalui sebuah perayaan, namun pada saat ini dirasa sangat penting men-sosialisasikan betapa nilai

tradisi tahunan mereka ini perlu dikenal serta diketahui oleh khalayak ramai bahkan sampai ke manca negara; tentang bagaimana proses tangkap ubur-ubur ini berlangsung, sedianya yang sudah beberapa kali diadakan pada musim tangkap ubur-ubur tiba akan selalu diramaikan oleh pengunjung dari luar daerah, bahkan pengunjung/wisatawan dari manca negara juga pernah hadir dalam perayaan ini.

Tidak terlepas dari Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas ini, ternyata kekayaan bahari, perkebunan dan Pertanian sangatlah mempunyai potensi luar biasa dan menjadi sumber pendapatan masyarakat Temajuk yang terletak tepat berbatasan dengan Negeri tetangga Malaysia ini. Yang pastinya berdampak akan peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten Sambas umumnya.

### 5.3.2 Festival Ubur-Ubur di Desa Temajuk



Gambar 5.2 Festival Ubur-Ubur di Desa Temajuk 2022

Festival Ubur-ubur merupakan salah satu event pertama yang diinisiasi oleh Pemuda-Pemudi Desa Temajuk, Karang Taruna Desa Temajuk dan

Disparpora Kabupaten Sambas yang bertempat di Pantai Camar Bulan, Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Rabu (30/3/2022).

Dalam sambutannya Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sambas Ketut Sukarja menghaturkan banyak terima kasih dan memberikan apresiasi kepada donatur dan instansi yang terlibat dalam event tersebut. Ia mengabarkan bahwa desa tempat terlaksananya festival tersebut sudah dijadikan komoditas unggulan pariwisata di Kalbar oleh Gubernur, dan masuk anugerah Desa Wisata pada tahun 2021.

*"Terima kasih dan apresiasi kepada donatur dan instansi yang terlibat yang sudah menyelenggarakan event ini berjalan dengan baik. Gubernur Kalbar menjadikan Desa Temajuk menjadi komoditas unggulan pariwisata di Kalbar. Tahun 2021 Desa Temajuk masuk anugerah desa wisata 300 besar se Indonesia dan semoga tahun ini masuk 50 besar," ucapnya*

Ubur-ubur merupakan mata pencaharian tahunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Melalui kegiatan Festival ubur-ubur ini, memperkenalkan ke masyarakat luar bahwa ubur-ubur bisa untuk dikonsumsi. Kegiatan Festival ini bertujuan untuk memperkenalkan Desa Temajuk yang merupakan Desa Wisata yang memiliki hasil laut yang melimpah salah satunya adalah ubur - ubur yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Ketua Panitia Festival Ubur-ubur sekaligus Ketua Karang Taruna Desa Temajuk, Syamsiar, S.Pd mengucapkan terima kasih atas kehadiran tamu undangan pada acara Festival ubur-ubur di Desa Temajuk.

*"Kegiatan Festival ini bertujuan untuk memperkenalkan Desa Temajuk yang merupakan Desa Wisata yang memiliki hasil laut yang melimpah salah satunya adalah ubur - ubur yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kegiatan Festival ubur - ubur ini mendapat dukungan dari Dispora*

*Kabupaten Sambas, Muspika Paloh dan para pengusaha ubur - ubur sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan lancar," kata Syamsiar*

Pesta ubur-ubur disebut juga dengan panen ubur-ubur (penangkapan ubur-ubur dengan jumlah yang melimpah oleh nelayan), dengan adanya ubur-ubur dengan jumlah yang banyak ini dirasakan oleh masyarakat setempat sebagai suatu anugerah rezeki Sang Pencipta. Kegiatan pesta ubur-ubur ini terjadi satu tahun sekali, yaitu bermula dari bulan Februari-bulan Mei. Oleh karena itu, masyarakat setempat sangat bersyukur ketika panen ubur-ubur berlangsung. Selain menambah pendapatan sehari-hari bagi mereka, kegiatan tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi mereka, meskipun mereka bukan seorang nelayan. Tidak hanya laki-laki yang bisa menikmati dari hasil panen ubur-ubur ini, melainkan wanita juga bias menikmati hasil dari panen ubur-ubur tersebut.

Umumnya laki-laki bertugas sebagai penangkap ubur-ubur dan menjualnya langsung pada tempat pengolahan ubur-ubur yang berlokasi di kawasan camar bulan, sementara wanita berkerjamengolah ubur-ubur tersebut dari pembuangan lendir, perendaman, pengawetan dll. Hasil dari olahan ubur-ubur ini di jual dalam negeri dan diskspor ke luar negeri seperti negara Malaysia, Cina, Jepang dll.

#### **5.4 Peran Tempat Penangkaran hasil tangkapan Ubur-ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas**

Dalam mengetahui peran tempat Penangkaran hasil tangkapan Ubur-ubur di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas harus mempunyai mekanisme dan proses pelelangan ikan secara baik dan benar agar tidak merugikan nelayan sesuai dengan Bea Cukai Sintete melakukan dorongan kepada pengusaha dalam mengembangkan daerah melalui fasilitas Kemudahan Impor

Tujuan Ekspor (KITE) Industri Kecil Menengah (IKM). Kali ini, Bea Cukai Sintete melaksanakan peresmian KITE IKM PT Samudra Indah Jaya Singkawang yang yang bergerak dalam usaha ubur-ubur di Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, baru-baru ini. Kanwil Bea Cukai Kalimantan Barat, Azhar Rasyidi mengatakan fasilitas KITE IKM merupakan instruksi bapak Presiden RI Ir Joko Widodo dengan Program Nawacita dalam membangun Indonesia dari pinggiran.

Hal ini dikarenakan desa Temajuk merupakan penghasil Ubur-ubur terbesar di wilayah Kabupaten Sambas, tentunya harus diimbangi dengan adanya sarana prasarana yang menguntungkan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara salah seorang pemilik Penangkaran Ubur- Ubur Bapak Juhardi yang tertuang pada pernyataan berikut;

*"Dulu, ada orang Malaysia datang untuk melihat potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa. Kemudian, 'bos besar' tersebut mendatangkan orang kepercayaan untuk membuat kilang ubur-ubur dan mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja. Masyarakat ini dilatih untuk membuat dan mengolah ubur-ubur agar sesuai dengan kualitas yang diinginkan pasar.*



Gambar 5.3 foto bersama bapak juhardi

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dengan berjalannya waktu, saat ini sudah banyak orang Indonesia sebagai pemilik modal dan menjalankan usaha kilang ini. Satu kilang dimiliki oleh satu pemodal, dan di dalamnya terdapat sekitar 20 unit kotak kayu ukuran 4m x 4m x 1m per kotaknya. Dinding kotak tersebut hanya menggunakan kayu papan yang kemudian ditutup dengan terpal. Estimasi biaya pembuatan satu kilang berkisar antara Rp 800 jutaan dan bergantung pada besaran kilang yang ingin dibangun. Dan estimasi umur maksimal bangunan tersebut dapat mencapai 6 tahun. Beberapa manfaat kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, dengan adanya tempat penangkaran Ubur-ubur di Desa Temajuk adalah sebagai berikut:

**a. Membuka lapangan pekerjaan**

Pada aspek ekonomi, adanya tempat penangkaran hasil tangkapan ubur-ubur mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan di desa Temajuk. Sebagian masyarakat beralih profesi menjadi penangkap, pemikul, pengangkut dan pengolah Ubur-ubur.

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang nelayan Ubur- Ubur desa Temajuk Bapak Syarif yang tertuang pada pernyataan berikut;

*“Dengan adanya tempat Penangkaran Ubur-ubur di desa kami saya sangat merasa terbantu karena saya dapat bekerja sebagai nelayan pengumpul ubur yang nilai jualnya tinggi. Ubur- Ubur ini sebenarnya sudah cukup lama, tetapi belum ada pembeli yang mau membeli Ubur-Ubur, kami juga tidak tau cara mengolah Ubur- Ubur ini, jadi kami biarkan saja Ubur- Ubur itu, bahkan dianggap sebagai hama oleh nelayan karena mengganggu aktivitas mereka menangkap ikan di laut, pada Tahun 2010 barulah ada masuk pembeli dari luar daerah, sejak saat itu hampir semua nelayan yang ada di wilayah Temajuk ini menangkap Ubur- Ubur untuk menambah penghasilan mereka, mereka tidak lagi menganggap Ubur- Ubur ini sebagai hama, bahkan sudah menjadi kegiatan rutin mereka ketika musim Ubur- Ubur tiba.....”*



Gambar 5.4 masyarakat nelayan ubur-ubur desa Temajuk  
Sumber: dokumentasi peneliti

**b. Mendorong remaja khususnya laki-laki untuk membantu pendapatan keluarga**

Banyak masyarakat yaitu para remaja laki-laki dikawasan desa Temajuk terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur yaitu sebagai pengangkut ubur-ubur dari perahu nelayan ke penangkaran. Berdasarkan hasil wawancara beberapa remaja yang bekerja di

Penangkaran Ubur- Ubur desa Temajuk yang tertuang pada pernyataan berikut;



Gambar 5.5 wawancara bersama remaja didesa Temajuk  
*Sumber: dokumentasi peneliti*

*Rata-rata kami ketika pada musim ubur-ubur tiba, kami sangat bersemangat dalam mengangkut ubur-ubur karena selain menambah penghasilan, dapat menumbuhkan bergotong royong dalam bekerja. pendapatan yang kami dapat sangat lah bernilai tinggi, keuntungan yang di dapat bahkan bias membeli sebuah motor jika kita banyak mengumpulkan ubur-ubur ke penjual. Bahkan remaja perempuan ibu rumah tangga juga ikut berkerja ketika musim panen ubur-ubur. Walaupun pekerjaan musiman tetapi nilai jual yang tinggi yang menarik kami untuk ikut bekerja.*

## **5.5 Faktor Yang Mendukung dan Hambatan Dalam Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ubur-ubur di Desa Temajuk**

### **5.5.1 Faktor Yang Mendukung**

#### **1. Kerjasama yang baik**

Kepala Desa, Bupati, Dinas Kelautan dan Perikanan serta masyarakat di desa Temajuk dengan semua pihak yang terkait dalam pemanfaatan olahan hasil tangkapan ubur-ubur. Dalam melakukan pembinaan dan pengembangan olahan hasil tangkapan ubur-ubur, Dinas Kelautan dan

Perikanan perlu kerjasama yang baik dengan masyarakat, seperti dengan para pengusaha yang telah berhasil maupun dengan instansi-instansi terkait. Selama ini kerja sama antara Dinas Kelautan dan Perikanan dengan para pengusaha yang telah berhasil tidak mengalami permasalahan, pengusaha yang telah berhasil selalu bersedia dan menyempatkan waktunya untuk diminta menjadi nara sumber atau pemateri dalam pelatihan mengenai pembinaan dan pengembangan olahan hasil tangkapan ubur-ubur.

2. Lingkungan Ekstern.

Suatu desa dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari pengaruh luar dalam mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pembinaan tidak terlepas dari pengaruh kondisi atau keadaan dilingkungan luarnya. Adanya pengaruh dari lingkungan luar tersebut dapat berdampak terhadap tercapainya tujuan dari kegiatan-kegiatannya sehingga mempengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan kegiatankegiatannya.

3. Dukungan dari pihak luar pemberi dana Keberadaan pengolahan hasil perikanan punya hubungan yang erat dengan pihak luar yaitu pihak-pihak yang mempunyai perhatian terhadap pengembangan olahan hasil perikanan, dalam hal ini pihak-pihak yang dapat memberikan pinjaman dana. Untuk itu upaya Dinas Perikanan adalah dengan mencarikan dana pinjaman modal.

#### 4. Teknik Pengolahan

Ubur-ubur (Jelly Fish) merupakan salah satu sumber daya laut non ikan yang memiliki nilai ekonomis sehingga mendatangkan pendapatan bagi nelayan pesisir. Namun belum banyak nelayan yang mau menangkap ubur-ubur, hal ini dikarenakan nelayan belum mengetahui manfaat dari ubur-ubur dan pangsa pasar yang terbatas. Begitu pula dengan pengolahan membutuhkan suatu metode yang tepat, mengingat ubur-ubur merupakan sumberdaya laut yang mudah busuk sehingga memerlukan penanganan yang tepat.

Pengolahan ubur-ubur-masih dikuasai oleh investor dari luar negeri seperti Cina dan Taiwan, pengusaha Indonesia belum banyak memberanikan diri untuk ikut berinvestasi dalam bisnis tersebut. Bagian yang diolah, yaitu bagian kakinya, walaupun begitu ada pula yang mengolah badan ubur-ubur. Penentuan bagian yang diolah disesuaikan dengan nilai jual di pasaran, nilai jual bagian kaki lebih tinggi dibandingkan bagian badan, sehingga banyak pengolahan yang hanya mengolah bagian kakinya saja. Setelah olah ubur-ubur yang dihasilkan memiliki perbandingan dari berat ubur-ubur basah satu basket sekitar 30 kg akan menghasilkan ubur-ubur kering sekitar 0,9-1 kg.

Sebelum disajikan, ubur-ubur biasanya dikurangi kadar garamnya lebih dahulu dan dijual sebagai bahan siapsaji dan hal ini sangat membantu, terutama bagi konsumen yang sibuk. Ubur-ubur slice akhir-akhir ini dijual di supermarket bersama dengan bumbu seperti

kecap,cuka sebagai bahan siapsaji. Ubur- ubur asin sebagai bahan pangan biasanya digunakan sebagai campuran dalam penyajian rujak/asinan, salad, mi, dan lain-lain.

Umumnya ubur-ubur diekspor dalam bentuk frozen,dan telah mengalami sedikit perlakuan sebelumnya.Secara teknis sulit untuk mengekspor ubur-ubur dalam kondisi hidup atau segar, mengingat bentuk fisik dan sifat biologis dari spesies ini. Pengolahan ubur-ubur tidak memerlukan peralatan yang rumit dan tidak memerlukan penjemuran, tetapi seluruh peralatan yang digunakan harus tahan karat. Proses produksinya memakan waktu sekitar 40 hari. Skala pengusahaannya tidak terbatas, dapat kecil atau besar, asalkan tersedia peralatan, tenaga dan ruangan yang diperlukan.

### **5.5.2 Faktor Yang Menghambat**

- 1) Hambatan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan desa temajuk antara lain, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga berdampak langsung terhadap pengetahuan dalam mengelola hasil tangkapan. Selain itu, berpengaruh juga terhadap kurangnya keterampilan dalam mengurus administrasi pengadaaan bantuan oleh kelompok nelayan. Sarana dan prasarana yang belum menunjang tentunya dapat menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Akses jalan menuju ke Desa Temajuk yang sangat parah, akses jalan yang masih belum di aspal dan masih menggunakan tanah kuning serta batu-batuan. Belum lagi jarak tempuh yang sangat jauh, dan harus melewati penyebrangan

sungai menggunakan perahu kecil. Selain itu, bangunan-bangunan yang belum menunjang juga berpengaruh terhadap pemberdayaan nelayan. Hambatan yang dilihat dari segi alat tangkap untuk melaut seperti kapalnya belum memadai atau masih tradisional sehingga nelayan disana belum mendapatkan hasil yang maksimal.

- 2) Hambatan yang dirasakan oleh nelayan Desa Temajuk yaitu kurangnya pelatihan yang bersifat *continue* atau berkelanjutan dari pemerintah dalam mengelola hasil tangkapan, selain itu ketidakpekaan pemerintah terhadap potensi yang dihasilkan oleh desa temajuk juga menghambat pemberdayaan di desa temajuk. Kurang memadainya fasilitas sarana dan prasana desa temajuk, seperti akses jalan yang belum menyentuh pembangunan. Nelayan lebih senang menjual hasil tangkapannya ke negara tetangga, dibandingkan menjualnya di kota terdekat. Karena akses jalan yang licin, banyak bebatuan, serta belum tersentuh aspal. Selain itu, kurangnya bantuan pemerintah dalam penyediaan alat penangkapan ikan, yang harganya tentu tidaklah murah dan tidak dapat terjangkau oleh nelayan yang memiliki pendapatan menengah kebawah ini.

## **5.6 Upaya Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur di Desa Temajuk**

### **1. Digital Promotion (Promosi digital)**

Hasil laut di indonesia lebih banyak dikenal melalui promosi-promosi yang bersifat digital. Keberadaan website hingga akun- akun

tentang hasil laut memberikan dukungan tersendiri. Saat ini, berdasarkan hasil observasi peneliti. Belum Terdapat blog yang secara khusus menulis tentang Desa Temajuk ataupun website khusus Desa Temajuk. Namun, melalui sosial media facebook, saat ini terdapat sebuah fanspage yang bernama “Temajuk informasi” dimana adminnya merupakan salah satu perangkat Desa Temajuk, dari fanspage ini pengunjung bisa mendapatkan informasi mengenai perkembangan Desa Temajuk, termasuk laporan kondisi cuaca, jalan, hingga event yang akan berlangsung.

## 2. Gerakan Eksploitasi Hasil Laut Dan Wisata Alam

Sebagai upaya mendukung pengembangan pemanfaatan hasil laut dan Pariwisata Desa Temajuk perlu dilakukan. Saat ini, pemerintah daerah Kabupaten Sambas baru saja melakukan gerakan sadar wisata dan eksploitasi hasil laut bagi Desa Temajuk melalui forum terbuka dan komunikatif. Gerakan ini, merupakan upaya pemerintah Kabupaten Sambas dalam upaya mensosialisasikan prinsip dan konsekuensi pengembangan hasil laut yang melimpah serta pesona alam yang ada di Desa Temajuk, isu-isu yang diangkat saat ini mendengar keluhan langsung masyarakat terkait hal-hal yang mempengaruhi pengembangan hasil laut di Desa Temajuk. Disisi lain, upaya gerakan ini juga dilakukan oleh pemerintah Desa Temajuk dengan menerima tawaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa, baik dari kampus yang berada di Kabupaten smabas, hingga kampus-kampus luar kalimantan. Beberapa masyarakat

merasakan dampak penting dari kehadiran mahasiswa KKN ini, salah satunya yang disampaikan oleh Ar, yaitu :

*“kemudian, yang kami rasakan adalah juga terkadang ada peneliti yang masuk juga anak-anak KKN yang akhirnya mengenalkan desa ini semakin luas. Mereka juga sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya keterlibatan masyarakat lokal Desa dalam upaya pengembangan serta pemanfaatan hasil laut yaitu salah satunya adalah hasil tangkapan ubur-ubur Desa Temajuk. (wawancara tanggal 9 Februari 2022)*

### 3. Pembuatan Pusat Oleh-oleh Desa Temajuk

Pusat oleh-oleh Desa Temajuk, yang saat ini sudah tersedia sebanyak sepuluh unit kios hasil bantuan dari Kementerian Pariwisata RI, bersumber dari DAK yang menelan biaya Rp. 706.218.00,00 pusat oleh-oleh ini dibangun bersamaan dengan area pedestrian dan tempat parkir sekitar dermaga asam jawe di Dusun Camar Bulan dengan total biaya Rp. 775.912.973,00. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Desa Temajuk bahwa :

*“dengan adanya kios-kios tempat pembuatan oleh-oleh desa temajuk, maka menjadikan desa ini semakin banyak di ketahui orang luar. Misalnya dengan pengadaan festival ubur-ubur. Yang mana orang akan datang secara langsung kelokasi untuk melihat secara langsung penangkapan serta mencicipi hasil olahan dari ubur-ubur tersebut ”. (wawancara tanggal 8 Februari 2022).*



Gambar 5.5 wawancara bersama kepala desa temajuk  
Sumber: Dokumentasi Peneliti

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dan beberapa hasil yang dapat disimpulkan yaitu dengan adanya pemanfaatan Ubur-ubur di desa Temajuk merupakan mata pencaharian tahunan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Melalui kegiatan Festival ubur-ubur ini, memperkenalkan ke masyarakat luar bahwa ubur-ubur bisa untuk dikonsumsi. Selain menambah pendapatan sehari-hari bagi para nelayan di desa Temajuk kegiatan panen ubur-ubur dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa temajuk, meskipun mereka bukan seorang nelayan.

Pemanfaatan Ubur- Ubur di desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani ketika pada musim ubur-ubur beralih menjadi nelayan. Ubur- Ubur yang biasanya dianggap sebagai hama penyengat dapat menjadi komoditas ekspor untuk di ekspor ke Negara Malaysia dan Cina dengan nilai dan harga jual yang tinggi, terlebih lagi hasil laut di Temajuk cukup berlimpah, sehingga menjadikan masyarakat nelayan di desa Temajuk dapat mengoptimalkan pendapatan sehingga berkecukupan dan sejahtera.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan dengan temuan peneliti peroleh selama melakukan penelitian dilapangan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan :

1. Peranan Kepala Desa dibutuhkan seperti mengadakan alat yang menunjang nelayan guna meningkatkan perekonomiannya. Seperti pengadaan alat tangkapan ubur-ubur yang lebih modern.
2. Masyarakat desa Temajuk diharapkan bahu membahu untuk memanfaatkan hasil tangkapan ubur-ubur yang mempunyai nilai jual tinggi yang dapat memaksimalkan kesejahteraan ekonomi nelayan.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan tentang pemberdayaan ekonomi nelayan dan dapat dijadikan referensi atau rujukan penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Granha Ilmu.
- Adi Rukminto Isbani, 2019. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Depok: PT Rajawali Pers.
- Alfitri. 2011. *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Asmadi 2011. *Teknologi Pengolahan Air Minum*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Edi Suharto, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama
- Isbandi, Rukminto Adi 2007. *Perencanaan Partipatoris Berbasis Aset Komunitas Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Kadoatie, Robert J dan Roestam Sjarief. 2005. *Pengolahan Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Koentjaraningrat. 2002. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Muhadjir Noeng. H. 2000. *Kebijakan dan Perencanaan Sosial*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Solekhan, Moch. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparjan & Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

### Referensi Skripsi:

- Budi. 2018. *Analisis Swot Terhadap Produksi Amplang Tilam Di Jalan Sungai Landak Kecamatan Ambawang Kabupaten Kubu Raya*. Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak.
- Dedy Wijaya Kusuma. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal melalui Pengembangan Desa Wisata Lombok Kulon di*

*Kabupaten Bondowoso. Disertasi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Malang.*

Lila Fadliyah. 2018. *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di KSU Koperasi Borneo Sejahtera Pontianak*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Iain Pontianak.

Rahmat. 2017. *Ekonomi Masyarakat Pesisir (Studi Kerjasama Antar Nelayan dengan Pemilik Modal di Desa Sepok Laut Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak.*

Tri, Winarni. 2018. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta. Aditya Media

Wahyuni Mulyawati. 2016. *Peran Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar dalam Pemberdayaan Pasar Teratai di Kota Pontianak*. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam IAIN Pontianak.

### **Dokumen**

Peter P.Sgroin. 2011. Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 tentang Bumi, Air Serta Kekayaan Alam yang terkandung di dalamnya di kuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Profil Desa Perongkan Tentang Pembangunan Desa Perongkan Tentang Tim Pembangunan Desa Tahun 2019.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosia

### **Referensi Jurnal**

Anjasari, Devi, dkk. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengolaan Air Bersih. (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/59057/Devi%20Anjarsari.pdf;sequence=1>). Diakses pada 13 maret 2020 pukul 13.33

Bappenas. 2003. Kebijakan Nasional Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat. Jakarta: Deputi Bidang Sarana.

- Maryati. 2013. *Perburuan telur Penyu kembali arak di Sambas*. Tersedia pada: <http://m.antaranews.com/berita/399278/perburuan-telur-Penyu-kembali-marakdi-sambas>.
- Natalia, Nencyana. 2017. "Potensi Ekowisata dan Kesejahteraan Masyarakat". *Jurnal Vol 2 No 2*. Desember.
- Parma, I.P.G. 2011. Faktor-faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam festivalpesona Pulau Serang di Kota Denpasar. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*. 1(2):1-12. Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Peraturan
- Widayanti, Sri. (2012). "Welfare Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial". *Jurnal Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Padang Kementerian Sosial RI Vol 1, No 1*.
- Zakaria, Faris dan Rima Dewi S. (2014). "*Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*". *Jurnal Teknik Pomits*. 3 (2) C-245-C-249.
- Zuhriana, D., Alikodra, H.S, Adiwibowo, S., Hartrisari, H. 2013. Peningkatan peluang kerja bagi masyarakat lokal melalui pengembangan ekowisata di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Media Konservasi*. 18(1):28-39

### Sumber Internet

- Erika D.R 2012. Konsep Pembangunan. <https://erikadianarizent.wordpress.com/2012/09/02/konsep-pembangunan/http://www.desalite.co.id/artikel/detail/manfaat-air-bersih-bagi-manusia-dan> lingkungan. diakses pada 30 Mei 2021
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/contoh-proposal-penelitian-kualitatif-bagi-mahasiswa-tingkat-akhir-1uYdimovs7m> diakses pada 30 Mei 2021
- <https://pontianak.tribunnews.com/2015/06/13/warga-temajuk-tambah-penghasilan-dengan-olah-ubur-ubur> di akses pada 30 Mei 2021
- <https://rri.co.id/pontianak/sosial/801533/bantu-masyarakat-panen-ubur-ubur-cara-satgas-641-jalin-silaturahmi> di akses pada 30 Mei 2021
- <https://travel.kompas.com/read/2017/11/10/151100227/tujuan-wisata-kelas-dunia-di-perbatasan-itu-bernama-temajuk?page=all> di akses pada 30 Mei 2021

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN OBSERVASI

#### **PEMAANFAATAN HASIL TANGKAPAN UBUR-UBUR UPAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS**

Adapun tujuan dan aspek yang diamati dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti meliputi:

#### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa temajuk kecamatan paloh kabupaten sambas.

#### **B. Aspek yang diamati:**

1. Mekanisme tempat penangkaran ubur-ubur di desa Temajuk
2. Produksi ubur-ubur, harga produksi ubur-ubur dan nilai produksi ubur-ubur di desa Temajuk
3. Bentuk Pemanfaatan keberadaan hasil tangkapan ubur-ubur di desa Temajuk
4. Peran keberadaan penangkaran ubur-ubur di desa temajuk
5. Potensi hasil laut serta pariwisata yang ada di desa Temajuk
6. Aktivitas warga desa Temajuk
7. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam pemanfaatan hasil laut ubur-ubur di desa Temajuk
8. Upaya pemerintah desa dan swasta terhadap pemanfaatan hasil laut ubur-ubur di desa Temajuk
9. Keadaan perekonomian masyarakat masyarakat desa Temajuk

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### PEMAANFAATAN HASIL TANGKAPAN UBUR-UBUR UPAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS

##### A. Kepala Desa Temajuk

###### 1. Identitas Informan

- a. Nama
- b. Umur
- c. Jenis Kelamin
- d. Pekerjaan

###### 2. Daftar Pertanyaan

1. Apa strategi Bapak dalam pengembangan pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur di desa Temajuk ?
2. Apa yang sedang di programkan atau direncanakan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat atau sumber daya manusia di desa Temajuk?
3. Apakah aktivitas pengolahan ubur-ubur di desa Temajuk sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja, dan mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Temajuk
4. Bagaimana bentuk kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat dalam pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur di desa Temajuk?
5. Apakah pengadaan musim panen ubur-ubur dan Festival merupakan satu-satunya bidang social dan budaya dapat menaikkan citra desa Temajuk?
6. Bagaimana kondisi pendapatan masyarakat sekitar objek desa Temajuk sebelum dan sesudah dilakukannya pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur?
7. Bagaimana dampak bagi masyarakat dengan adanya kegiatan pemanfaatan hasil tangkapan ubur-ubur di desa Temajuk?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEMAANFAATAN HASIL TANGKAPAN UBUR-UBUR UPAYA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS**

#### **B. Masyarakat Desa Temajuk**

##### **1. Identitas Informan**

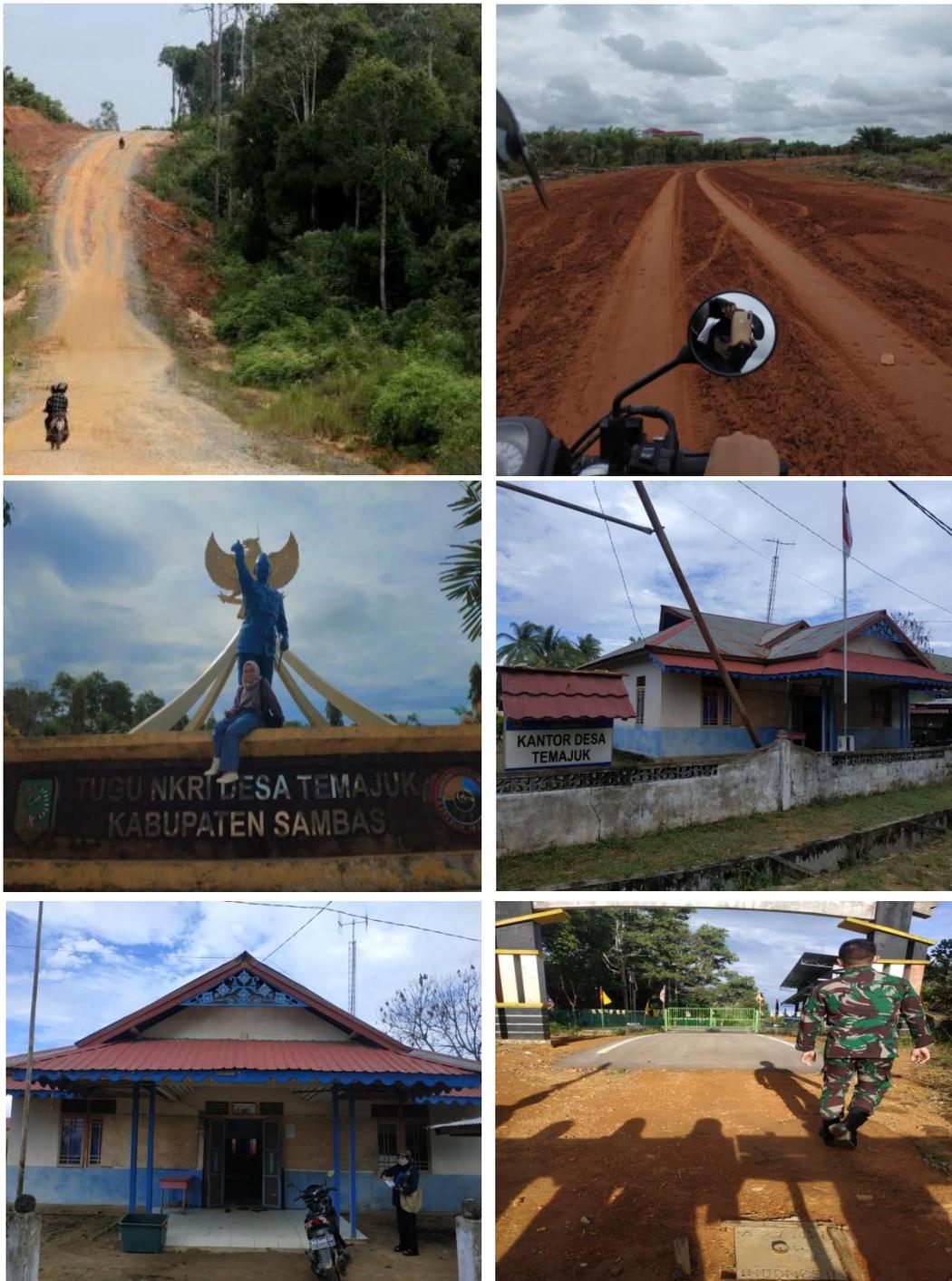
- a. Nama
- b. Umur
- c. Jenis Kelamin
- d. Pekerjaan

##### **2. Daftar Pertanyaan**

1. Berapa penghasilan keluarga Anda setiap harinya ?
2. Apakah penghasilan tersebut mencukupi kebutuhan keluarga Anda ?
3. Selain dari hasil tangkapan ubur-ubur, apakah ada sumber pendapatan lain ?
4. Menurut Anda apakah keberadaan Tempat Penangkaran Ubur-ubur memberikan manfaat terhadap para nelayan ?
5. Lebih menguntungkan mana , penjualan melalui agen tempat penangkaran atau penjualan secara langsung kepada para pembeli
6. Apa yang Anda harapkan terhadap Tempat Penangkaran di desa Temajuk
7. Apakah pihak Agen Penangkaran Ubur-ubur di desa Temajuk pernah mengadakan sosialisasi/pengenalan/gambaran kepada masyarakat tentang peran dan fungsinya ?
8. Apakah pemerintah daerah setempat pernah memberikan bantuan khusus kepada para nelayan ?
9. Seberapa besar pengaruh kebijakan pemerintah terhadap ekonomi para nelayan, misal kenaikan bbm/bahan pokok dan lain-lain?

**LAMPIRAN 3****DOKUMENTASI**

## Lampiran 3.1 Akses Menuju Desa Temajuk



*Sumber: Data Dokumentasi Peneliti*

## Lampiran 3.2 Wawancara dengan Informan



Sumber : Data Dokumentasi Peneliti

Lampiran 3.3 Penangkaran Ubur-ubur dan Aktivitas desa Temajuk



*Sumber : Data Dokumentasi Peneliti*

Lampiran 3.4 Salah Satu Bentuk Olahan Ubur-Ubur Desa Temajuk



*Sumber : Data Dokumentasi Peneliti*

## LAMPIRAN 4

## SURAT TUGAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Jenderal Ahmad Yani Pontianak 78124 Telp. 0561-740188,  
736439 dan 743464 Kotak Pos 1049

**SURAT – TUGAS**

NOMOR :9699/UN22.5/DL.16/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dengan ini  
memberikan tugas kepada :

Nama : WARI PRATIWI  
No. IndukMahasiswa : E1021171035  
Jurusan : Sosiologi/Pembangunan Sosial  
Alamat : JL. SEPAKAT II, AYANI 1  
Keperluan : Untuk Penulisan Skripsi  
Kota / Kabupaten : Kabupaten Sambas  
Instansi Yang Dituju : 1. Kantor Desa Temajuk  
2.  
3.  
4.

Judul Skripsi : Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ubur-Ubur dalam Upaya  
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Temajuk  
Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas

Tugas tersebut akan dilangsungkan mulai tanggal 7 Oktober 2021 sampai dengan selesai.  
Berhubungan dengan hal tersebut, kepada yang berwenang diharapkan memberikan izin  
dan bantuan data.

Mengetahui :

1. *MUNZIRI*  
(KEPALA DESA)

2. *Pandiri Ota*  
(Sekretaris Desa)

catatan:

.surat tugas ini segera dikembalikan kepada Fakultas  
setelah selesai melakukan penelitian



Pontianak, 6 Oktober 2021  
Vakil Dekan I Bidang Akademik,

*Herlan, S. Sos, M. Si*  
NIP: 197205212006041001

**LAMPIRAN 5****DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS****DATA PRIBADI**

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap          | : Wari Pratiwi   |
| 2. Nomor Induk Mahasiswa | : E1021171035  |
| 3. Tempat, Tanggal Lahir | : Sengawang, 14 September 1998   |
| 4. Jenis Kelamin         | : Perempuan  |
| 5. Agama                 | : Islam  |
| 6. Status                | : Mahasiswa  |
| 7. Hobby                 | : Olahraga (Futsal, Sepak Bola, Volley)  |
| 8. Golongan Darah        | : O  |
| 9. Jurusan/Prodi         | : Sosiologi/Pembangunan Sosial   |
| 10. Fakultas             | : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik   |
| 11. Perguruan Tinggi     | : Universitas Tanjungpura  |
| 12. Alamat Sekarang      | : Jl. Sepakat 2 ayani 1 pontianak  |
| 13. Alamat Asal          | : Jl. Raya Desa Sengawang, Dusun Santol<br>Kec. Teluk Keramat Kab. Sambas  |
| 14. No Hp                | : 085750235823   |
| 15. Alamat Email         | : <a href="mailto:waripratiwi.14@gmail.com">waripratiwi.14@gmail.com</a> (pribadi)<br><a href="mailto:waripratiwii@student.untan.ac.id">waripratiwii@student.untan.ac.id</a> |

**DATA PENDIDIKAN**

- |                        |                               |
|------------------------|-------------------------------|
| 1. Tahun 2005-2011     | : SD Negeri 04 Sungai Baru    |
| 2. Tahun 2011-2014     | : SMP Jasa Mulia Sungai Baru  |
| 3. Tahun 2014-2017     | : SMA Negeri 03 Teluk Keramat |
| 4. Tahun 2017-Sekarang | : Universitas Tanjungpura     |

## DATA KELUARGA

### 1) *Orang Tua*

- ❖ Nama Ayah : Tabi'ie (Almahrum)
- Pekerjaan : -
- Pendidikan : SD Kelas 3 (Tidak Tamat Sekolah)
  
- ❖ Nama Ibu : Simah
- Pekerjaan : Petani, ibu rumah tangga
- Pendidikan : Tidak Sekolah

### 2) *Status dalam Keluarga*

- ❖ Anak : Kandung
- ❖ Saudara : Anak Ke 7 Dari 7 Bersaudara

### 3) *Saudara*

- ❖ Saudara ke 1 : Mustani
- ❖ Saudara ke 2 : Mulyana
- ❖ Saudara ke 3 : Anisa
- ❖ Saudara ke 4 : Wahyuni
- ❖ Saudara ke 5 : Lesmana
- ❖ Saudara ke 6 : Sutarmo

## STATUS

1. Status Pekerjaan : Karyawan di Toko Lesmana Copy
2. Status Pendidikan : Mahasiswa di Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Status Perkawinan : Belum Menikah